

**PEMANFAATAN UANG NADZAR MASJID JAMIK
SYAIKHUNA UNTUK BIMBINGAN AGAMA PADA
MASYARAKAT GAMPONG UJONG PASI KECAMATAN
KUALA KABUPATEN NAGAN RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**WILDA SAPTA MAILISA
NIM. 421307174
Jurusan Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1439 H/ 2018 M**

SKRIPSI

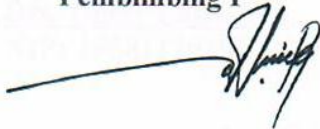
Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh :

WILDA SAPTA MAILISA
Nim: 421307174

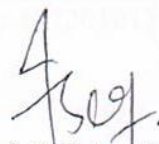
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Drs. Umar Latif. MA
NIP: 195811201992031001

Pembimbing II



Ismiati, S.Ag., M.Si
NIP: 197201012007102001

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

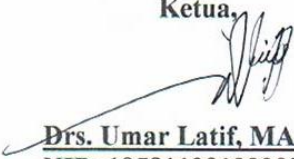
Diajukan Oleh :

WILDA SAPTA MAILISA
NIM : 421307174

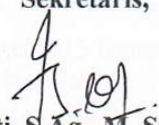
Kamis, 23 Januari 2018 M
6 Jumadil Awal 1439 H

di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

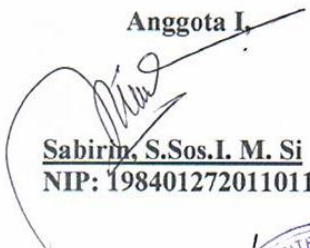
Ketua,


Drs. Umar Latif, MA
NIP: 195811201992031001

Sekretaris,


Ismiati, S.Ag., M. Si
NIP: 197201012007102001

Anggota I,


Sabirin, S.Sos.I. M. Si
NIP: 198401272011011008

Anggota II,


M. Yusuf, MY, S.Sos. I, MA
NIP:

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry,

Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP: 196412201984122001



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH / SKRIPSI

Dengan ini saya :

Nama : Wilda Sapta Mailisa

Nim : 421307174

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 15 Januari 2018
Yang Menyatakan


Wilda Sapta Mailisa
Nim: 421307174

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul, *Pemanfaatan Uang Nadzar Masjid Jamik Syaikhuna untuk Bimbingan Agama Pada Masyarakat Gampong Ujong Pasi kecamatan Kuala kabupaten Nagan Raya*. Salah satu masjid yang paling terkenal di Nagan Raya adalah masjid Jamik Syaikhuna yang berlokasi di desa Ujoeng Pasi. Berbeda dengan masjid lain pada umumnya, selain sebagai tempat untuk beribadah, masjid Jamik Syaikhuna juga digunakan sebagai tempat untuk menunaikan nadzar. Sehingga setiap satu minggu bisa terhimpun dana sekitar 5-8 juta. Selama ini anggapan masyarakat bahwa uang nadzar ini hanya digunakan untuk infrastruktur padahal uang nadzar yang begitu banyak ini dapat dimanfaatkan untuk bimbingan agama kepada masyarakat, agar masyarakat bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT, melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan uang nadzar untuk pelaksanaan program bimbingan agama di masjid Jamik Syaikhuna. Serta untuk mengetahui hambatan pengurus masjid dalam memanfaatkan uang nadzar untuk bimbingan agama pada masyarakat desa Ujong Pasi kecamatan Kuala kabupaten Nagan Raya. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah tujuh orang pengurus masjid dan lima orang masyarakat desa Ujong Pasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini adalah (1) *Data reduction* (reduksi data), (2) *Data display* (penyajian data), (3) *Conclusion drawing/verification*. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa upaya pengurus masjid dalam memanfaatkan uang nadzar di masjid Jamik Syaikhuna para pengurus masjid membuat beberapa kegiatan bimbingan agama untuk masyarakat, seperti memperingati maulid Nabi Muhammad saw, isra' mi'raj dan menyambut tahun baru Islam. Kegiatan keagamaan yang lain dilaksanakan oleh pengurus masjid dalam memanfaatkan uang nadzar dengan membuat kegiatan bimbingan pengajian para ibu-ibu, kegiatan dzikir malam bapak-bapak serta pengajian para remaja. Untuk menyelenggarakan kegiatan ini diambil dana dari hasil uang nadzar yang ada di masjid Jamik Syaikhuna. Adapun kendala yang dihadapi para pengurus masjid dalam memanfaatkan uang nadzar di masjid Jamik Syaikhuna adalah kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan kegiatan yang dibuat di masjid dan lemahnya manajemen masjid.

Kata kuncinya: Uang Nadzar, Bimbingan Agama dan Masyarakat

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini setelah melalui perjuangan panjang, guna memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar Sarjana pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Selanjutnya shalawat beriring salam penulis panjatkan kehadiran Nabi Besar Muhammad saw, yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan. Salah satu nikmat dan anugerah dari Allah adalah saat penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Uang Nadzar Masjid Jamik Syaikhuna untuk Bimbingan Agama pada Masyarakat Gampong Ujong Pasi Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya”.

Maksud dan tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana Bimbingan Konseling Islam (BKI) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak tidak terlepas dari petunjuk Allah SWT. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan rasa hormat, ketulusan dan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar besarnya kepada kedua orang tua penulis, khususnya Ibunda tercinta Nur Kamis dan adik Mawadah, Syakir, Abang Madi serta kepada seluruh keluar besar yang telah memberikan semangat dan kasih sayang yang tiada tara kepada penulis, mendidik,

merawat, mendoakan dan memberikan motivasi yang begitu besar untuk penulis sehingga sampai kepada cita-cita menyelesaikan jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi.

Ucapan terima kasih penulis kepada pembimbing I bapak Drs. Umar Latif, MA, serta kepada ibu Ismiati, S.Ag, M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberikan kontribusi yang sangat luar biasa dalam menyempurnakan skripsi ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi ibu Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd dan juga kepada Penasehat Akademik bapak Drs. Umar Latif, MA sekaligus ketua Jurusan BKI serta kepada seluruh dosen Jurusan Bimbingan Konseling Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan. Kepada seluruh staf akademik karyawan dan karyawan fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry yang sudah membantu dalam berbagai kelengkapan administrasi demi lancarnya penelitian menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada ustadzah tercinta Majidah Nur serta sahabat tercinta, Husna, Zikrina, Rahmi, Nunun, Safri, Icut, Ika, Wiwik dan semua sahabat-sahabat Attahirah Cinta, Ayktm dan kos 32 yang telah memberikan semangat sehingga penulis bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini serta kepada seluruh teman-teman unit 1 jurusan Bimbingan Konseling Islam

angkatan 2013 serta kawan-kawan angkatan 2013 dengan motivasi dari kalian semua, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

Kemudian ucapan terimakasih kepada bapak M. Yasin selaku kepala desa Ujong Pasi dan juga sebagai penasehat masjid Jamik Syaikhuna, beserta bapak Muhammad Daud selaku ketua masjid Jamik Syaikhuna dan semua para pengurus masjid Jamik Syaikhuna yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyempurnaan skripsi ini.

Kepada semua yang telah turut membantu penulis mengucapkan *syukran katsiran*, penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk mencapai kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.

Banda Aceh, 15 Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Defenisi Operasional	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	10
A. Pengertian Nadzar	10
1. Hukum Nadzar.....	10
2. Rukun dan Syarat Nadzar	11
3. Macam-macam Nadzar	12
B. Konsepsi Masjid	15
1. Pengertian Masjid	15
2. Fungsi Masjid	16
3. Peranan Masjid	18
C. Bimbingan Keagamaan.....	21
1. Pengertian Bimbingan Agama.....	21
2. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Agama	22
3. Bentuk- bentuk Kegiatan Agama.....	25
4. Metode Bimbingan Agama.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Objek dan Subjek Penelitian	35
C. Teknik Pengumpulan Data	36
D. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
1. Sejarah Masjid Jamik Syaikhuna	43
2. Visi Misi Masjid Jamik Syaikhuna	44
3. Keadaan Masjid Jamik Syaikhuna	45
4. Struktur Organisasi Masjid Jamik Syaikhuna.	47

B. Hasil Penelitian	47
1. Upaya Pengurus Masjid dalam Memanfaatkan Uang Nadzar untuk Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Agama	47
2. Hambatan Apa saja yang dihadapi Pengurus Masjid dalam Memanfaatkan Uang Nadzar untuk Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Agama	63
C. Pembahasan	68
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Desa Ujong Pasi Tahun 2017	43
Tabel 4.2	Program Bimbingan Agama di Masjid Jamik Syaikhuna.....	49
Tabel 4.3	Nama Jama'ah Dzikir Bapak-bapak Masjid Jamik Syaikhuna	57
Tabel 4.4	Nama Jama'ah Pengajian Ibu-ibu Masjid Jamik Syaikhuna	59
Tabel 4.5	Nama Jama'ah Pengajian Remaja Masjid Jamik Syaikhuna.....	61

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Kegiatan memperingati hari besar Islam
- Gambar 2. Kegiatan ceramah ketika memperingati hari besar Islam
- Gambar 3. Jama'ah yang ikut kegiatan memperingati hari besar Islam
- Gambar 4. Kegiatan memperingati hari besar Islam yaitu maulida Nabi Muhammad saw
- Gambar 5. Kegiatan dzikir malam bapak-bapak
- Gambar 6. Kegiatan qurban di hari raya i'dul adha
- Gambar 7. Kegiatan pengajian ibu-ibu

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Pertanyaan
- Lampiran 2 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Kepala Desa
- lampran 5 Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Masjid Jamik Syaikhuna
- Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid bagi umat Islam, selain sebagai tempat untuk melaksanakan kewajiban shalat dan amalan-amalan lain yang merupakan perwujudan dari “*hablum minallah*” juga sebagai tempat kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan atau “*hablum minan-nas*” yang dijiwai oleh dorongan ajaran agama. Sebagai pusat pendidikan non-formal, masjid akan berperan efektif apabila diarahkan kegiatan-kegiatan pengajian ataupun ceramah keagamaan, baik bersifat umum maupun bersifat khusus.

Masjid dari segi bahasa, masjid berasal dari akar kata *sajada–sajudun*, yang berarti patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat. Meletakkan dahi, kedua tangan, lutut dan kaki ke tanah kemudian di namai sujud oleh syari’at adalah bentuk lahiriyah yang paling nyata dari makna-makna di atas. Dalam pengertian sehari-hari masjid merupakan bangunan tempat shalat bagi kaum muslim.

Masjid sebagai tempat berkumpulnya kaum muslimin, maka sudah seharusnya apabila bangunan masjid tetap di pelihara keindahannya, kebersihan dan lingkungannya yang sehat. Kondisi yang demikian ini akan memberikan efek psikologis berupa proses *internalisasi* kepada para jama’ah yang datang dan orang yang mau *i’tikaf* di dalamnya. Ia akan merasakan kebetahan dan ketentruman yang menyenangkan. Perasaan yang betah itu akan menimbulkan proses *eksternalisasi*

berupa keinginan dan usaha untuk membuat lingkungan bersih dan sehat. Masjid haruslah digunakan sebagai sarana untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan masyarakat, membina *ukhwah Islamiyah* yang sebenar-benarnya.¹

Masjid dapat dimanfaatkan sebagai tempat ibadah shalat dan mengayomi serta membina umat atau jama'ah sekitar masjid, maka manfaat masjid akan berdampak positif bagi kehidupan jama'ah. Masjid juga berfungsi sebagai tempat pembinaan kegiatan umat yang perkembangannya dari masa ke masa mulai zaman Rasulullah saw sampai saat ini memegang peranan yang sangat penting. Hal ini ditandai dengan adanya suatu budaya yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat umat Islam yang pertama dan utama adalah didirikannya masjid. Jika kita melihat fungsi masjid pada masa Rasulullah, secara umum Rasulullah saw memfungsikan masjid sebagai tempat kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial serta tempat pembinaan umat yang mencakup bidang politik, ekonomi, kegiatan sosial seperti mengumpulkan infaq dan sedekah.

Kehidupan sehari-hari dapat disaksikan bahwa banyak lafaz-lafaz nadzar yang sering diucapkan masyarakat dan cara menunaikan nadzar tersebut juga berbeda-beda sesuai dengan lafaznya. Salah satu tempat yang menjadi sarana untuk menunaikan nadzar adalah masjid, baik dengan shalat hajat dua raka'at, bersedekah, memberikan fasilitas untuk pembangunan masjid dan lain sebagainya, yang disesuaikan dengan hajat dari orang yang bernadzar. Nadzar secara bahasa berarti janji untuk hal yang baik atau buruk. Secara istilah, nadzar adalah

¹Alamsjah Ratu Perwiranegara, *Bimbingan Masyarakat Beragama*, (Jakarta: Departem Agama RI, 1982), hlm. 58.

mewajibkan pada diri sendiri untuk melaksanakan sesuatu yang tidak diwajibkan oleh syara' dengan mengucapkan kalimat yang menunjukkan hal itu.²

Kabupaten Nagan Raya, salah satu masjid yang paling terkenal adalah masjid Jamik Syaikhuna yang berlokasi di desa Ujoeng Pasi. Masjid ini juga sering disebut dengan nama “Masjid Gudang” karena nama ini berasal dari nama desa Gudang Buloe yang juga merupakan nama lain dari nama desa Ujoeng Pasi. Berbeda dengan masjid lain pada umumnya, selain sebagai tempat untuk beribadah, masjid Jamik Syaikhuna di desa Ujong Pasi kecamatan Kuala kabupaten Nagan Raya juga digunakan sebagai tempat untuk menunaikan nadzar. Hal ini disebabkan banyak orang yang menganggap masjid ini *keramat* sehingga orang-orang sering bernadzar di masjid dalam berbagai macam bentuk nadzar.³

Adapun bentuk-bentuk nadzar yang sering ditunaikan di masjid Jamik Syaikhuna desa Ujoeng Pasi ini diantaranya adalah memberikan binatang pemeliharaan seperti kambing, fasilitas untuk pembangunan masjid, dan uang nadzar. Di antara bentuk-bentuk nadzar tersebut, yang paling sering dilakukan masyarakat dalam menunaikan nadzar adalah memberikan sumbangan berupa uang nadzar. Hal ini terbukti dengan ramainya masyarakat yang hampir setiap hari singgah di masjid untuk memasukkan uang ke kotak amal masjid atau langsung menyerahkannya ke pengurus masjid. Tidak hanya masyarakat Nagan Raya yang

²Sayid Sabiq, *Fikih Sunnah*, Jilid 5, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2009), hlm. 145.

³Sumber Informasi dari Hasil Wawancara dengan Bapak M. Daud pada Tanggal 22 Juli 2017

menunaikan nadzar di masjid ini, tetapi juga masyarakat di luar kabupaten Nagan Raya. Sehingga setiap satu minggu bisa terhimpun dana sekitar 5-8 juta.⁴

Jumlah uang yang begitu banyak ini membutuhkan sistem pengelolaan yang baik, seperti mengatur sistem penerimaan dan juga pembukuan. Selama ini banyaknya anggapan masyarakat bahwa uang nadzar ini hanya di manfaatkan untuk infra struktur saja, padahal jika uang nadzar ini di kelola dengan baik maka uang ini dapat dimanfaatkan dan difungsikan untuk masyarakat yang ada di desa Ujong Pasi tersebut. Idealnya uang nadzar ini dikelola dengan baik untuk membuat kegiatan-kegiatan dalam bidang agama agar masyarakat bisa hidup sejahtera terjauhkan dari hal-hal yang zalim seperti narkoba, pergaulan bebas serta hal-hal negatif lainnya, sehingga uang nadzar ini dapat dimanfaatkan untuk bimbingan agama kepada masyarakat agar masyarakat bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan adanya kegiatan-kegiatan bimbingan agama ini terutama sekali dalam bidang aqidah, akhlak dan ibadah masyarakat bisa hidup sejahtera selaras dengan agama Islam. Sehingga pemanfaatan uang nadzar dapat dirasakan oleh masyarakat desa Ujong Pasi.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pemanfaatan uang nadzar masjid Jamik Syaikhuna untuk bimbingan agama pada masyarakat desa Ujong Pasi kecamatan Kuala.

⁴Sumber Informasi dari Hasil Wawancara dengan Bapak M. Daud pada Tanggal 22 Juli 2017

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemanfaatan uang nadzar untuk pelaksanaan program bimbingan agama pada masyarakat di masjid Jamik Syaikhuna?
2. Apa saja hambatan pengurus masjid Jamik Syaikhuna dalam memanfaatkan uang nadzar untuk bimbingan agama kepada masyarakat desa Ujong Pasi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan uang nadzar untuk pelaksanaan program bimbingan agama di masjid Jamik Syaikhuna.
2. Untuk mengetahui hambatan pengurus masjid Jamik Syaikhuna dalam memanfaatkan uang nadzar untuk bimbingan agama kepada masyarakat desa Ujong Pasi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara umum adalah untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperluas kajian-kajian keislaman dalam bentuk penelitian lapangan. Secara khusus penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Manfaat teoretis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang bimbingan dan

konseling Islam dan khususnya dalam bidang bimbingan agama pada masyarakat.

2. Bagi pengelola atau pengurus masjid, penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam mengefektifkan pemanfaatan uang nadzar pada program bimbingan agama pada masyarakat di masjid Jamik Syaikhuna.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini menjadi sarana untuk mensyiarkan atau mensosialisasikan program-program bimbingan di masjid kepada masyarakat sehingga wawasan masyarakat menjadi lebih luas.
4. Bagi para akademisi, penelitian ini menjadi salah satu referensi dalam menambahkan wawasan atau menemukan ide baru untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
5. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan tentang pemanfaatan uang nadzar yang ada di masjid Jamik Syaikhuna untuk bimbingan agama pada masyarakat.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap beberapa konsep penting dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan maksud dalam konsep tersebut, antara lain:

1. Pemanfaatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemanfaatan adalah proses atau cara, perbuatan memanfaatkan.⁵ Pemanfaatan yang di maksud dalam penelitian ini adalah proses atau cara memanfaatkan uang nadzar di masjid Jamik Syaikhuna untuk bimbingan agama pada masyarakat desa Ujong Pasi kecamatan Kuala kabupaten Nagan Raya.

2. Uang Nadzar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia uang adalah alat tukar atau standar pengukur nilai (kesatuan hitungan) yang sah, dikeluarkan oleh pemerintah suatu negara berupa kertas, emas, perak, atau logam lain yang dicetak dengan bentuk atau gambar tertentu.⁶ Nadzar adalah janji seorang muslim kepada dirinya sendiri sebagai ketaatan kepada Allah SWT, seperti seseorang mengatakan untuk Allah SWT aku bersedekah ataupun berpuasa atau aku akan shalat dua raka'at.⁷

Adapun yang di maksud dengan uang nadzar di dalam penelitian ini adalah seseorang yang bernadzar jika maksud tercapai maka seseorang tersebut menunaikan nadzarnya dengan memberikan uang yang dimilikinya sesuai dengan apa yang dijanjikan salah satu tempat melepaskan nadzar adalah di masjid.

⁵Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 1232.

⁶Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 555.

⁷Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jaza'ri, *Pedoman Hidup Seorang Muslim*, (Madinah: Maktabatul 'Ulum Wal Hakim, 2002), hlm. 1076.

3. Bimbingan Agama

Bimbingan merupakan segala kegiatan yang bertujuan meningkatkan realisasi pribadi setiap individu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia agama adalah segenap kepercayaan kepada Tuhan serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.⁸ Bimbingan agama adalah suatu usaha untuk membimbing dan mempertahankan serta mengembangkan atau menyempurnakan dalam segala seginya, baik dari segi aqidah, segi akhlak dan ibadah.⁹

Adapun yang di maksud bimbingan agama dalam penelitian ini adalah suatu bimbingan agama yang diberikan kepada masyarakat agar masyarakat bisa hidup menjadi lebih baik dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

4. Masjid

Masjid berasal dari bahasa Arab yaitu *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT.¹⁰ Menurut peneliti yang di maksud dengan masjid di dalam penelitian ini adalah tempat orang melepaskan nadzar seseorang dan juga untuk ibadah serta tempat berjalannya kegiatan bimbingan agama untuk masyarakat yang ada di desa Ujong pasi. Masjid yang di maksud dalam penelitian ini adalah masjid Jamik Syaikhuna desa Ujong Pasi kecamatan Kuala kabupaten Nagan Raya.

⁸WJS. Poerwandarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 10.

⁹Jalaluliddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 34.

¹⁰Moh . E. Ayub, Muhsin dan Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 1.

5. Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan yang tertentu.¹¹ Masyarakat adalah gabungan dalam kelompok-kelompok individu yang terbentuk berdasarkan tatanan sosial tertentu.¹² Sedangkan masyarakat yang di maksud dalam penelitian ini adalah sekumpulan manusia yang hidup bersama-sama cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu yaitu masyarakat desa Ujong Pasi.

¹¹WJS. Poerwandarminta, *Kamus Umum...*, hlm . 751.

¹²Nurdinah Muhammad, *Antropologi Agama*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2007), hlm. 91.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Nadzar

Nadzar adalah mewajibkan kepada diri sendiri sebuah ibadah yang pada dasarnya tidak wajib dengan menggunakan lafaz yang menunjukkan hal itu.¹ Nadzar menurut ulama fikih adalah suatu perkara yang diwajibkan oleh seorang Islam, terutama terhadap dirinya sendiri dan semata-mata hanya karena Allah SWT. Mazhab Syafi'i dan mazhab Hanafi menganggap itu sunnah apabila tujuannya beribadah kepada Allah SWT, seperti sembahyang, puasa, haji, dan sedekah.²

Pernyataan tersebut penulis dapat menyimpulkan nadzar adalah suatu yang dijanjikan oleh seseorang, apabila sesuatu tersebut tercapai maka itu wajib ditunaikannya. Adapun bentuk-bentuk nadzar yang dilafazkan oleh seseorang seperti, shalat hajat dua raka'at, memberikan uang sedekah, memberikan binatang ternak dan lain-lainnya sesuai dengan apa yang dinadzarkannya.

1. Hukum Nadzar

- a. Boleh (mubah) yang tidak terikat apapun yang di maksudkan untuk ketaatan kepada Allah adalah boleh, seperti puasa, shalat dan sedekah, ini wajib dipenuhi.

¹Sayid Sabiq, *Fikih Sunnah, Jilid. 5*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2009), hlm. 145.

²Ahmad Shalaby, *Kehidupan Sosial dalam Pemikiran Islam*, (Jakarta: Amzah, 2001), hlm. 220.

- b. Makruh sedangkan hukum yang terikat sesuatu adalah makruh, seperti mengatakan, *“Jika Allah menyembuhkan aku dari penyakitku, maka aku akan berpuasa atau bersedekah dengan anu”*.
- c. Haram. Nadzar tidak diperbolehkan atau haram dilakukan jika dimaksud untuk selain Allah, seperti ke kuburan para wali atau arwah-arwah orang shalih, seperti mengatakan, *“Wahai tuanku, fulan, jika Allah menyembuhkanku dari penyakitku, aku akan menyembelih anu di atas kuburanmu atau bersedekah kepadamu dengan anu”*. Karena tindakan itu merupakan ibadah kepada selain Allah, dan itu termasuk syirik yang diharamkan Allah.³

2. Rukun dan Syarat Nadzar

Menurut mazhab Hanafi, unsur hanya ada satu yaitu *sighat* (ucapan atau pernyataan) yang menunjukkan adanya keinginan. Syarat orang yang nadzar adalah berakal sehat, beragama Islam (muslim) dan diucapkan dengan kata-kata, tidak cukup hanya dengan niat. Apabila seseorang berniat nadzar tanpa ada ucapan, maka nadzarnya tidak sah dan tidak wajib memenuhi nadzar tersebut.⁴

Pengertian tersebut penulis dapat menyimpulkan mengenai rukun dan syarat nadzar adalah apabila seseorang bernadzar maka ia harus melafazkannya apa yang ia nadzarkan, apabila seseorang tersebut tidak melafazkannya maka nadzarnya tersebut tidak sah dan tidak wajib menunaikan nadzar tersebut.

³Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jaza'ri, *Pedoman Hidup Seorang Muslim*, (Madinah: Maktabatul 'Ulum Wal Hakim), hlm. 1077.

⁴Abdul Azis Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, cet.1, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996), hlm. 1317.

3. Macam-macam Nadzar

Nadzar secara garis besar terbagi dua yaitu nadzar bersyarat dan nadzar tidak bersyarat. Nadzar bersyarat adalah mewajibkan pada diri sendiri dengan syarat tertentu. Nadzar tidak bersyarat yaitu mewajibkan pada diri sendiri dengan tidak memakai syarat tertentu melainkan hanya mengharap keridhaan Allah SWT. terdiri dari beberapa macam, yaitu:

- a. Nadzar bebas (tidak terikat), yaitu nadzar yang diucapkan dalam bentuk berita, seperti ucapan seorang muslim, “Untuk Allah, aku akan puasa tiga hari atau memberikan makanan kepada sepuluh orang miskin” misalnya, yang ia maksud dengan hal itu adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁵
- b. Nadzar yang terikat dengan perbuatan penciptaan yaitu nadzar yang diucapkan dalam bentuk upacaya bersyarat, seperti ungkapan seorang muslim, *“Jika Allah menyembuhkan penyakitku atau memulangkanku dari kepergianku maka aku akan memberikan makanan kepada orang miskin atau berpuasa sekian hari”*.⁶
- c. Nadzar yang terikat oleh perbuatan makhluk, ini adalah nadzar *lajaj*, seperti ucapan, *“Aku akan berpuasa jika aku mengerjakan begini dan begitu, atau terjadi ini atau itu”*, atau *“Aku akan menyedekahkan sekian dari hartaku jika kamu melakukan anu”*.⁷

⁵Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jaza’ri, *Pedoman Hidup Seorang Muslim...*, hlm1078.

⁶Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jaza’ri, *Pedoman Hidup Seorang Muslim...*, hlm. 1780.

⁷Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jaza’ri, *Pedoman Hidup Seorang Muslim...*, hlm. 1780.

- d. Nadzar maksiat, yaitu nadzar untuk mengerjakan perbuatan yang dilarang (haram) atau meninggalkan kewajiban, seperti bernadzar akan memukul seseorang mukmin atau meninggalkan shalat. Hukum ini tidak boleh dilaksanakan.
- e. Nadzar terhadap sesuatu yang bukan miliknya atau yang tidak mampu dilakukannya, seperti nadzar untuk memerdekakan hamba sahaya orang lain, atau bersedekah dengan segunung emas, umpamanya bahwa nadzar seperti itu wajib ditembus dengan membayar *kaffarat*.
- f. Nadzar mengharamkan apa-apa yang dihalalkan Allah seperti bernadzar mengharamkan makan atau minuman yang halal. Hukumnya bahwa nadzar ini tidak mengharamkan apa-apa dari yang dihalalkan Allah kecuali istri, maka orang yang mengharamkan istrinya, ia wajib membayar *kaffarat zhihar*, sedangkan selain istri, *kaffarat* nya adalah *kaffarat sumpah*.⁸ Berikut ini ada beberapa ayat yang menjelaskan tentang nadzar di antaranya Allah berfirman:

ثُمَّ لِيَقْضُوا تَفَثَهُمْ وَلْيُوفُوا نُذُورَهُمْ وَلْيَطَّوَّفُوا بِالْبَيْتِ الْعَتِيقِ ﴿٢٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah mereka menyempurnakan nadzar-nadzar mereka. dan hendaklah mereka tawaf di Bait Al- ‘Atiq. (QS. Al-Hajj [22]: 29).⁹

Kata nadzara dalam ayat ini adalah amal kebajikan yang tidak wajib, tetapi diwajibkan seseorang atas dirinya, bila memperoleh sesuatu yang positif atau terhindar dari yang negatif.¹⁰

⁸Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jaza’ri, *Pedoman Hidup Seorang Muslim...*, hlm. 1780.

⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahan...*, hlm. 335.

¹⁰10

Selanjutnya Allah berfirman,

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ
جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ ﴿٩١﴾

Artinya: “Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpah (mu) itu, sesudah meneguhkannya, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah-sumpahmu itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat”. (QS. An-Nahl [16] : 91).¹¹

Ayat ini memerintahkan tepatilah perjanjian yang telah kamu ikrarkan dengan Allah apa bila kamu berjanji, dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpah sesudah kamu meneguhkannya, yakni perjanjian-perjanjian yang kamu akui di hadapan pesuruh Allah. Demikian juga sumpah-sumpah kamu yang menyebut namaNya. Betapa kamu tidak harus menepatinya sedangkan kamu telah menjadikan Allah sebagai saksi dan pengawas atas diri kamu terhadap sumpah-sumpah dan janji-janji itu. Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat, baik niat, ucapan, maupun tindakan, dan baik janji, sumpa maupun selainnya, yang nyata maupun rahasia. Ayat ini menekankan perlunya menepati janji.¹²

Dari pengertian tersebut penulis dapat menyimpulkan macam-macam nadzar di antaranya ada nadzar yang bebas yaitu ia bernadzar akan berpuasa tiga

¹⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan Keserasian Al-Qur'an Volume 15*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), hlm. 328.

¹¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, hlm. 227.

¹²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan Keserasian Al-Qur'an*, hlm. 46.

hari jika keinginan ia tercapai maka ia akan menunaikannya dan ini hukumnya wajib dipenuhi. Maka dari itu, apabila seseorang bernadzar harus karena Allah jika bukan karena Allah itu tidak diperbolehkan, seperti bernadzar maksiat, mengerjakan perbuatan yang diharamkan dalam Islam ini tidak boleh dilakukan.

B. Konsepsi Masjid

1. Pengertian Masjid

Masjid berasal dari bahasa Arab, yakni *sajada*, *yasjudu*, *sajdan*. Kata *sajada* dalam Kamus *Al-'Ashrii* mempunyai arti bersujud, berlutut dan membungkuk. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata *sajada* diubah menjadi *masjid* dalam bentuk *dharaf makan*, yang memiliki arti tempat sujud untuk menyembah Allah S.¹³ Secara bahasa (*etimologi*) masjid berarti tempat beribadah. Akar kata dari masjid adalah *sajada* di mana *sajada* berarti sujud atau tunduk. Sedangkan secara istilah (*terminologi*) berdasarkan akar katanya mengandung arti tunduk dan patuh, maka hakikat dari masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah semata. Oleh karena itu, masjid dapat diartikan lebih jauh, bukan hanya tempat shalat dan bertayamum (berwudhu), namun juga sebagai tempat melaksanakan aktivitas kaum muslimin berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah SWT.¹⁴

¹³Zulkarnaini, *Catatan Penting Penyuluhan Islam*, (Banda Aceh : Naskah Aceh (NASA), 2012), hlm. 16.

¹⁴Aisyah N. Handriyant, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat Integrasi Konsep Hablulminallah, Hablulminannas, dan Habluminal'alam*, (Malang: UIN MALIKI Press, 2010), hlm. 52.

Menurut Quraish Shihab, kata masjid terambil dari akar kata *sujud* yang berarti taat, patuh dan tunduk dengan penuh hormat, dan meletakkan dahi, kedua telapak tangan, dan jari-jari kaki adalah bentuk lahiriah yang paling nyata dari makna-makna tersebut. Dengan demikian, secara *etimologis* arti masjid adalah sebuah tempat yang fungsi utamanya adalah sebagai tempat shalat dan bersujud untuk menyembah Allah SWT. Sedangkan menurut Hasan Basry bahwa Masjid adalah ruangan *muqqadas muharram*, pusat pelaksanaan shalat wajib dan shalat sunnah serta ibadah lainnya, serta berfungsi sebagai pusat pendidikan keimanan, keislaman, syari'ah, *mu'amalah* dan juga *akhlaqul karimah*. Adapun menurut Mohammad Natsir masjid adalah lembaga risalah, tempat mencetak umat yang beriman, beribadah menghubungkan jiwanya dengan *khaliq*, umat beramal shaleh dalam kehidupan masyarakat, umat berwatak dan berakhlak teguh.¹⁵

Dari pengertian tersebut penulis dapat menyimpulkan masjid adalah rumah Allah yang dibangun sebagai sarana bagi umat Islam untuk mengingat, mensyukuri dan menyembah Allah SWT, selain itu masjid juga merupakan tempat melaksanakan berbagai aktifitas umat Islam seperti shalat, tempat bermusyawarah dan tempat memberi bimbingan agama bagi umat Islam.

2. Fungsi Masjid

Fungsi masjid yang sesungguhnya dapat merujuk pada sejarah awal, yaitu penggunaan masjid pada masa Nabi Muhammad saw, Khulafah Ar-Rasyidin dan generasi setelahnya, pada masa itu, secara umum masjid mempunyai dua fungsi,

¹⁵Ramlan Mardjoned, *Pendauan Pengelolaan Masjid & Islamic Center Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia*, (Jakarta: Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia 2010), hlm. 5.

yaitu fungsi keagamaan dan fungsi sosial dalam arti tempat pembinaan umat yang mencakup bidang politik, ekonomi, sosial, budaya dan militer.

Masjid selain berfungsi memenuhi keperluan ibadah Islam, fungsi dan perannya ditentukan oleh lingkungan, tempat dan jamaah di mana masjid didirikan. Secara prinsip, masjid adalah tempat membina umat, yang meliputi penyambung *ukhwah*, wadah membicarakan masalah umat, serta pembinaan dan pengembangan masyarakat. Fungsi masjid secara umum, adalah sebagai sentra peribadatan umat Islam, terutama dalam melaksanakan shalat lima waktu dan shalat sunnah lainnya dan sebagai sekolah, tempat berkumpul para ulama besar dalam mengerjakan ilmu, tempat menyampaikan penjelasan hukum-hukum syari'at (*taujih as-syar'i*) atau arahan keagamaan kepada masyarakat (*taujih al-ma'nawi*).¹⁶ Selain itu, adapun fungsi lain masjid antara lain:

- a. Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, mengembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
- b. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- c. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, menajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
- d. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jama'ah dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.

¹⁶Budiman Mustafa, *Menjamen Masjid*, (Solo: Ziyad Visi Medi, 2008), hlm. 27.

- e. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader kader pemimpin umat.
- f. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya.¹⁷

Dari pengertian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa ketika masjid hendak kita maksimalkan kegunaannya sebagai pusat pembinaan umat, maka terdapat banyak aktivitas yang harus dikembangkan di dalam masjid, karena salah satu fungsi masjid adalah untuk membina masyarakat. Tegasnya bahwa masjid merupakan tempat semua umat muslim untuk mendapatkan hak dan kewajiban yang sama dalam mendapatkan bimbingan dan pembinaan dalam rangka menuju ketaqwaan kepada Allah SWT.

3. Peranan Masjid

Dalam masyarakat yang selalu berpacu dengan kemajuan zaman, dinamika masjid-masjid sekarang ini banyak yang menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Artinya, masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah shalat, tetapi juga wadah beraneka kegiatan/umat Islam. Sebab, masjid merupakan interitas dan identitas umat Islam yang mencerminkan tata nilai keislamannya. Dengan demikian, peranan masjid tidak hanya menitik beratkan pada pola aktivitas yang bersifat akhirat, tetapi memperpadukan antara aktivitas ukhrawi dan aktivitas duniawi. Pada zaman Rasulullah saw, masjid secara garis besar mempunyai dua aspek kegiatan, yaitu sebagai pusat ibadah dan sebagai tempat pembinaan umat.

¹⁷Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 7.

Memasuki zaman keemasan Islam, masjid mengalami penyusuaian dan penyempurnaan. Corak penyesuaian dengan tuntutan zaman yang terjadi itu tidak kalah fungsionalnya dibandingkan optimalisasi nilai dan makna masjid di zaman Rasulullah saw. Dalam perkembangannya yang terakhir, masjid mulai memperhatikan kiprah operasional menuju keragaman dan kesempurnaan kegiatan. Pada garis besar operasional masjid menyangkut :

1) Aspek *hissiyah* (bangunan)

Belakang ini bermunculan masjid yang menampakkan gaya dan bentuk arsitektur yang beraneka ragam. Terutama di kota-kota besar, banyak masjid yang berdiri dengan kemewahan dan keindahan. Dalam masalah bangunan fisik masjid, Islam tidak menentukan dan mengaturnya. Artinya, umat Islam diberikan kebebasan, sepanjang bangunan masjid itu berperan sebagai rumah ibadah dan pusat kegiatan jama'ah/umat.

2) Aspek maknawiyah

Pada masa Rasulullah saw, pembangunan masjid mempunyai tujuan, yakni, masjid dibangun atas dasar taqwa dengan melibatkan masjid sebagai pusat ibadah dan pusat pembinaan jama'ah/umat Islam.¹⁸

3) Aspek *ijtimaiyah* (kegiatan)

Aspek kegiatan masjid sebenarnya dapat dilihat berdasarkan ruang lingkup kelembagaan masjid itu sendiri. Di antara lembaga masjid yang mengejawantahkan aspek kegiatan masjid itu adalah:

¹⁸Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis ...*, hlm 12

a) Lembaga dakwah dan bakti sosial

Kegiatan dalam bidang dakwah dan bakti sosial dimiliki oleh hampir semua masjid. Kegiatan dakwah bisa dilihat dalam bentuk pengajian/tabligh, diskusi, silaturahmi. Adapun kegiatan bakti sosial terwujud dalam bentuk penyantunan anak yatim, khitanan massal, zakat fitrah, pemotongan hewan kurban. Biasanya, kegiatan berdimensi sosial ini berjalan pada saat tertentu, misalnya bulan ramadhan, bulan haji, bulan maulid dan tahun baru hijriyah.

b) Lembaga manajemen dan dana

Tanpa perlu menutup-nutupi, pola manajemen masjid kita pada umumnya bercorak tradisional. Hanya di beberapa masjid tertentu manajemen masjid dapat dilaksanakan secara profesional. Hal ini erat kaitannya dengan kualitas sumberdaya manusia pengelola/pengurus khususnya visi, kreativitas dan wawasan sosiokeagamaan mereka dalam menghidupkan potensi masjid.

c) Lembaga pengelola dan jama'ah

Antara pengelola dan jama'ah terjalin ikatan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan masjid. Kedua komponen ini merupakan pilar utama yang memungkinkan berlangsungnya beraneka kegiatan masjid. Bedanya hanya pada bentuk keikutsertaan masing-masing pihak. Jika pengelola terjun dalam pelaksanaan tertib administrasi, maka jama'ah tidak terkecuali pengelola sebagai pribadi turun rembuk dalam pendanaan.¹⁹ Berdasarkan penjelasan tersebut penulis menyimpulkan bahwa masjid sangat berperan dalam kehidupan umat Islam tidak

¹⁹Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis ...*, hlm.13.

hanya berperan sebagai tempat ibadah saja akan tetapi juga sebagai wadah semua kegiatan umat Islam.

C. Bimbingan Agama

1. Pengertian Bimbingan Agama

Bimbingan keagamaan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Seperti yang diketahui bahwa bimbingan keagamaan Islam merupakan proses membantu seseorang, agar seseorang tersebut :

- a. Memahami bagaimana ketentuan dan petunjuk Allah tentang kehidupan beragama. Menghayati ketentuan dan petunjuk tersebut.
- b. Mau dan mampu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah untuk beragama dengan benar (beragama Islam) itu, yang bersangkutan akan bisa hidup bahagia dunia dan akhirat, karena terhindar dari resiko menghadapi problem-problem yang berkenaan dengan keagamaan (kufur, syirik, munafik) tidak menjalankan perintah Allah sebagaimana mestinya.²⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut penulis dapat menyimpulkan, bahwa bimbingan agama adalah suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang, agar seseorang yang diberi bimbingan agama tersebut bisa lebih mengetahui mengenai nilai-nilai agama Islam serta menjalankan hidup lebih baik dan selaras sesuai

²⁰Thohari Musnamar, *Dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 143.

dengan apa yang Allah SWT, kehendaki dalam menghadapi persoalan hidup di dunia.

2. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Agama

Fungsi agama yang pertama adalah edukatif yang berkaitan dengan upaya pemindahan dan pengalihan (*transfer*) nilai dan norma keagamaan kepada masyarakat. Agama memimbing dan mengarahkan manusia kepada dzat “Yang Suci”, “Yang Nyata”, “Yang Ada” serta “Yang Berarti” lewat pengalaman beragama, yakni penghayatan terhadap Tuhan atau agama, manusia menjadi memiliki kesanggupan, kemampuan dan kepekaan rasa untuk mengenal dan memahami eksistensi sang Ilahi. Melalui pengalaman beragama secara kognitif, afektif, maupun motorik manusia menjadi sanggup memecahkan problema berkaitan yang dihadapinya.

Fungsi agama yang kedua adalah agama berfungsi penyelamatan. Dalam kaitan ini agama memberikan rasa kedamaian, ketenangan dan ketabahan dalam menghadapi berbagai persoalan sulit yang dihadapinya. Agama membimbing dan mengarahkan manusia berada dalam situasi ketidakpastian, penderitaan, kekecewaan, frustasi, atau kemiskinan.²¹

Fungsi agama ketiga sebagai kontrol sosial (pengawasan sosial). Kontrol sosial yang dimaksud adalah seluruh pengaruh kekuatan yang menjaganya terbinanya pola-pola kelakuan dan kaidah-kaidah sosial milik masyarakat. Dalam hal ini, agama sebagai sistem norma dan sistem nilai memberikan pembatasan

²¹Choirul Fuad Yusuf, *Peran Agama dalam Masyarakat: Studi Awal Proses Sekularisasi pada Masyarakat Muslim Kelas Menengah*, (Jakarta: Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, 2001), hlm. 27.

(*limitasi*) dan pengkondisian (*conditioning*) terhadap tindakan atau perilaku individu atau masyarakat itu sendiri. Agama diperankan untuk bertanggung jawab atas norma-norma religius yang diberlakukan atas masyarakat manusia umumnya. Agama, dengan demikian, menyeleksi kaidah-kaidah susila yang baik dan mengukuhkannya sebagai kaidah yang harus dipatuhi oleh pemeluknya, sebaiknya, agama menolak kaidah yang buruk untuk ditinggalkan sebagai larangan atau tabu. Agama juga, dalam hal ini juga memberikan sangsi-sangsi yang harus dijatuhkan kepada pelanggar sekaligus melakukan pengawasan ketat terhadap proses implementasinya. Bentuk pengawasan sosial agama terhadap masyarakat pada tingkat lebih ketat atau tajam adalah fungsi profetik atau fungsi kritis agama itu sendiri.

Fungsi keempat dari agama yang dipandang sebagai sistem relasi sosial adalah fungsi integratif. Dalam konteks ini, agama menjadi unsur niscaya atau sumber utama terbentuknya integrasi masyarakat yang baik. Agama bahkan dipandang memiliki kemampuan membangun tatanan sosial yang mapan dan kuat. Fungsi lain dari agama bagi masyarakat adalah fungsi transformatif sebagai kata sifat dari kata kerja latin "*transformare*" yang berarti mengubah bentuk. Jadi fungsi transformatif adalah fungsi yang berkaitan dengan sejauh mana atau bagaimana satu agama memiliki daya ubah tatanan kehidupan masyarakat, terutama masyarakat pemeluknya.²²

²²Choirul Fuad Yusuf, *Peran Agama dalam Masyarakat : Studi Awal Proses...*, hlm. 28.

Musa Asy'ari memberi pandangan tentang fungsi kegiatan keagamaan, hendak dapat menanamkan kesadaran manusia sebagai individu akan fungsinya sebagai berikut:

- a. Wakil Allah SWT di bumi yang harus mampu mengambil bagian secara aktif dalam perannya sebagai insan pembangun.
- b. Rahmat sebagian alam, yang harus mau dan mampu mewujudkan kesejahteraan diri, kelompok, keluarga, masyarakat, bangsa dan kemanusiaan pada umumnya.²³

Menurut Aslan Hadi menyebutkan bahwa kegiatan keagamaan memiliki tujuan bagi umat manusia, antara lain sebagai berikut:

- a. Membina dan membangun hubungan yang teratur dan serasi antara manusia dengan Allah, manusia dengan sesamanya, manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah. Serta untuk menambah ilmu dan penegetahuan dan menjalin silaturrahim.
- b. Memberikan inspirasi, motivasi dan stimulasi agar potensi yang dimiliki umat muslim dapat berkembang dan diaktifkan secara maksimal.

Berdasarkan penjelasan tentang fungsi agama dan kegiatan agama penulis dapat menyimpulkan bahwa agama sangat berpengaruh pada diri seseorang dimana agama menjadi benteng bagi seseorang berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kegiatan keagamaan manusia mengetahui nilai-nilai

²³Asla n Hadi, *Pengantar Filsafat Islam*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 6.

dalam agama Islam. Agama mampu membimbing dan mengarahkan manusia berada dalam situasi lebih baik. Dengan adanya kegiatan keagamaan manusia mampu membangun dan membina hubungannya dengan Allah SWT dan hubungannya dengan manusia lainnya.

3. Bentuk-bentuk Kegiatan Bimbingan Agama

Kewajiban umat Islam melakukan *amal ma'ruf nahi mungkar* dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan keagamaan seperti shalat berjama'ah, dzikir bersama, kegiatan bimbingan belajar Al-Qur'an serta memberikan tausiyah seperti ceramah-ceramah kepada masyarakat, dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Apabila ini dilakukan secara terus menerus, maka akan dapat meningkatkan kualitas kepribadian pada diri individu yang melakukannya. Di antara kegiatan-kegiatan bimbingan agama tersebut dapat diuraikan pada penjelasan berikut ini:

a. Shalat Berjama'ah

Shalat berarti doa memohon kebijakan dan pujian. Adapun menurut syari'at Islam shalat adalah beberapa ucapan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir diakhiri dengan salam dengan maksud beribadah kepada Allah SWT.²⁴ Menurut bahasa, kata jama'ah artinya kumpulan atau bersama. Menurut istilah, shalat jama'ah adalah shalat yang dilaksanakan oleh dua orang

²⁴Muhibbthabary, *Fiqh Amal Islam Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), hlm. 16.

atau lebih dengan cara satu orang jadi iman atau pemimpin dan yang lain menjadi makmum atau pengikut.²⁵

Sesungguhnya dengan shalat berjama'ah berarti seorang muslim telah mematuhi (salah satu) perintah Allah SWT yang dibebankan kepada semua hamba-hambaNya yang beriman, sebagaimana Allah berfirman :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya : “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku”. (QS. Al-Baqarah [2] : 43).²⁶

Hikmah shalat berjamaah menciptakan insan pencipta yang *Rahmatan Lil 'Alamin* (pembawa rahmat bagi seluruh alam) dan menjadikan umat yang kuat, sehat jasmani dan rohani. sehingga mempengaruhi proses berfikir kearah yang lebih baik, karena dengan shalat pembinaan manusia dalam hal moral, ketaqwaan, kesungguhan kerja serta menanamkan solidaritas sosial. Shalat sangat berpengaruh dalam menjauhkan manusia dari prilaku buruk, berbuat keji dan perbuatan mungkar.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al-kitab (Al-Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. Dan Sesungguhnya mengingat

²⁵Muhibbuthabary, *Fiqh Amal Islam...*, hlm. 35.

²⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, hlm. 7.

*Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Al-‘Ankabut [29]: 45).*²⁷

Shalat mampu membuat seseorang dari arah satu ke arah yang lain, dari satu rasa ke rasa yang lain dari satu permohonan ke permohonan yang lain, dari perkira satu permasalahan ke permasalahan yang besar. Shalat dapat menjadikan orang cinta pada iman, dihiasinya iman dalam hatinya dan menjanjikan ia benci pada kekafiran, fisik dan maksiat. Ini semua dapat terwujud jika shalat sudah menyatu dalam kehidupan, didirikan dengan semangat dan kekuatan.²⁸

Berdasarkan penjelasan tentang shalat penulis dapat menyimpulkan bahwa shalat adalah suatu kewajiban bagi umat Islam untuk menunaikannya, apabila di tinggalkannya maka ia akan berdosa. Shalat bisa dilakukan dengan berjama’ah karena pahala shalat berjama’ah lebih banyak dari pada shalat sendiri. Shalat jama’ah adalah shalat fardhu lima waktu yang dikerjakan dengan berkelompok sedikitnya terdiri dari dua orang yang mempunyai ikatan yaitu seorang dari mereka menjadi imam dan yang lain menjadi makmum dengan syarat-syarat ditentukan, di mana makmum wajib mengikuti imam mulai dari awal sampai akhir.

²⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahan...*, hlm. 401.

²⁸Al-Hasani An-Nadwi, *Empat Sendi Agama Islam*, (Jakarta: Melton Putra, 1992), hlm. 53.

b. Berdzikir

Dzikir berasal dari kata *dzakaar*, *yadzkuru*, *dzukr/dzik* yang artinya merupakan perbuatan dengan lisan (menyebut, menuturkan, mengatakan) dengan hati (mengingat dan menyebut).²⁹ Sedangkan menurut istilah, dijelaskan dalam Ensiklopedi Hukum Islam Jilid 6, dzikir berarti suatu aktivitas berupa ucapan lisan, gerak raga, maupun getaran hati sesuai dengan cara cara yang diajarkan agama, dalam tujuan mendekatkan diri kepada Allah. Adapun menurut Abu Bakar Aceh mendefinisika dzikir adalah sebagai suatu ucapan, atau ingatan yang mempersucikan Allah, dan membersihkan-Nya, selanjutnya memuji dengan puji-pujian dan sanjungan-sanjungan dengan sifat-sifat yang sempurna, sifat-sifat yang menunjukkan kebesaran dan kemurnian.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, dzikir diartikan pujian-pujian kepada Allah yang diucapkan berulang-ulang, dan terkadang juga diartikan doa. Dalam Al-Qur'an tentang dzikir ini banyak disebutkan pada banyak ayat. keutamaan dzikir menurut Shaiful Ghofur dalam karyanya *Rahasia Dzikir dan Doa* diantaranya:

1) Terlindung dari bahaya godaan syaitan

Terlindung dari bahaya godaan syaitan tak pernah berhenti untuk menggelincirkan manusia dari rida Allah. Segala bentuk godaan akan

²⁹Joko S. Kahhar, Gilang Cita Madinah, *Berdzikir kepada Allah Kajian Spiritual Masalah Dzikir dan Majelis Dzikir*, (Yogyakarta: Sajadah Press, 2007), hlm. 1.

diumpamakan kepada manusia agar lalai dan terlena karena itu, dengan berdzikir kita memohon kepada Allah supaya terlindung dari godaan syaitan yang terkutuk.

2) Tidak mudah menyerah dan putus asa

Hidup di dunia tak jarang penuh dengan permasalahan. Adanya permasalahan ini sejatinya untuk menguji sejauh mana tingkat keimanan seseorang. Bagi yang tidak kuat menanggung permasalahan tersebut, sering kali cenderung berputus asa. Padahal, berputus asa adalah perbuatan yang dilarang oleh Islam.

3) Tidak mudah terpengaruh dalam fananya dunia

Hidup di dunia hanya sementara. Begitu pun segala hal yang diraih dalam kehidupan dunia. Kenikmatan dunia adalah fana. Jelas, segala kesenangan dan kenikmatan dunia bisa melenakan jika tidak disikapi dengan bijaksana. Dengan kejernihan hati dan senantiasa mengingat Allah SWT melalui dzikir, kenikmatan dunia itu bisa menjadi perantara untuk meraih kebahagiaan akhirat.³⁰

4) Mendapatkan cinta dan kasih sayang Allah

Allah SWT memiliki sifat *Ar-Rahman* dan *Ar-Rahim*. Kedua ini berasal dari suku kata *Ar-Rahmah* yang berarti kasih sayang. Kasih sayang Allah SWT terhadap hamba-Nya begitu luas. Oleh sebab itu, kasih sayang Allah harus kita raih dengan memperbanyak dzikir.

³⁰Samsul Amin Ghofur, *Rahasia Zikir dan Doa* (Yogyakarta: Darul Hikmah, 2010), hlm. 143-147.

3) Memberi ketenangan jiwa dan hati

Segala gundah dan resah bersumber dari bagaimana hati menyikapi kenyataan. Jika hati lemah dan tak kuat menanggung beban hidup, besar kemungkinan yang muncul adalah suasana resah dan gelisah. Artinya, tidak tenang. Ketidak tenang juga bisa timbul akibat perbuatan dosa. Hati ibarat cermin dan dosa adalah debu. Semakin sering berbuat dosa, semakin menumpuk debu yang mengotori cermin. Karena itu, untuk meraih ketenangan jiwa dan hati sebagaimana di dalam firman Allah SWT.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram”. (QS. Ar-Ra’du [13]: 28).³¹

Berdasarkan penjelasan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa dzikir adalah salah satu cara beribadah kepada Allah SWT dengan menyebut asma-asmanya. Dengan berdzikir atau mengingat Allah SWT hati menjadi tentram dan tenang dengan dzikir manusia lebih dekat dengan Allah SWT

c. Bimbingan Rohani melalui Ceramah

Bimbingan rohani sebagai pemberian bantuan kepada individu sehingga jiwa atau mental individu tersebut mampu hidup selaras dengan ketentuan dan peunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Bimbingan rohani memfokuskan kegiatan-kegiatan pengajian ataupun ceramah

³¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, hlm. 252.

keagamaan, baik bersifat umum maupun bersifat khusus, seperti penerangan agama untuk kaum ibu-ibu, untuk kaum bapak-bapak, untuk para remaja, untuk anak-anak dan sebagainya. Pengarahan penerangan agama adalah menyeimbangkan isinya, sehingga disamping peningkatan kesadaran sosial bisa berjalan secara harmonis. Dalam usaha membina generasi muda agar menjadi umat taat dalam beragama, pelaksanaan kegiatan pendidikan dilaksanakan secara teratur dan menarik.³²

d. Membaca dan Mempelajari Al-Qur'an

Al-Qur'an secara bahasa akar dari kata *qara'a* yang berarti membaca, sesuatu yang dibaca. Membaca yang dimaksud adalah membaca huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain. Al-Qur'an menurut istilah adalah kalam Allah yang bersifat *qadim* bukan makhluk, dan bersih dari sifat-sifat yang baru dan lafal-lafalnya bersifat *azli* yang berkesinambungan tanpa terputus-putus.³³

Menurut ahli fiqih Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang ditulis dalam bentuk mushaf berdasarkan penukilan secara mutawatir dan dianggap ibadah bagi yang membacanya.³⁴ Rangkaian kalam-kalam Allah tersebut kini telah tertuan secara sempurna dalam kitab suci yang diberi nama Al-Qur'an Al-Karim yang secara

³²Alamsjah Ratu Perwiranegara, *Bimbingan Masyarakat Beragama*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1982), hlm. 51.

³³Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), hlm. 155.

³⁴Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 157.

keseluruhan berisikan ajaran-ajaran aqidah, syari'ah (norma-norma hukum), serta norma-norma akhlaq bagi umat manusia ini. Tuhan mengatur kehidupan mereka di dunia ini dengan ajaran-ajaran yang langsung Allah turunkan lewat Rasul-Nya ini dalam rangka memberi petunjuk kepada mereka agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.³⁵ Sebagai mana Allah berfirman:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.(QS. Al-Isra' [17] : 9).³⁶

Al-Qur'an pertama kali diturunkan di bulan Ramadhan berfungsi untuk menjadi petunjuk hidup bagi manusia dan penjelasan-penjelasan, serta membedakan antara yang *haq* (benar) dan *bathil* (sesat).³⁷ Sebaik-baiknya membaca dan mengajarkan Al-Qur'an itu adalah di tempat yang suci dan bersih, karena itu mayoritas ulama memilih masjid sebagai tempat mengajarkan Al-Qur'an dan tempat untuk membaca Al-Qur'an. Masjid adalah tempat yang suci, lapang, bersih lagi mulia, di dalamnya pula kita bisa *'itikaf*, duduk dengan tenang,

³⁵Dede Rosyada, *Hukum Islam dan Pranata Sosial Dirasah Islamiyah III*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 54.

³⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, hlm. 283.

³⁷Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm.155.

khushyuk menghadap ke barat.³⁸ Adapun adab ketika membaca Al-Qur'an terhindar dari hadas besar dan hadas kecil.³⁹

Berdasarkan penjelasan tentang Al-Qur'an penulis dapat menyimpulkan Al-Qur'an adalah suatu pedoman hidup bagi manusia bagi yang membaca Al-Qur'an mendapatkan pahala dan sebaik-baiknya manusia adalah yang mengamalkan Al-Qur'an dan membacanya, dan salah satu tempat untuk mempelajari Al-Qur'an adalah di masjid.

4. Metode Bimbingan Agama

a. Metode *interview* (wawancara)

Interview (wawancara) informasi merupakan suatu alat untuk memperoleh fakta/data/informasi secara lisan, jadi terjadi pertemuan di bawah empat mata dengan tujuan mendapatkan data yang diperlukan untuk bimbingan. Sebagai salah satu cara untuk memperoleh fakta, metode wawancara masih banyak dimanfaatkan karena *interview* bergantung pada tujuan fakta apa yang dikehendaki serta untuk siapa fakta itu dipergunakan. Fakta-fakta psikologis yang menyangkut pribadi anak bimbing sangat diperlukan untuk pemberian pelayanan bimbingan.

b. *Grup Guidance* (bimbingan kelompok)

Menggunakan bimbingan kelompok maka pembimbing akan dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan anak bimbing dalam

³⁸Imam Nawawi, *Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an adab dan Tata-Caranya*, (Bandung: Al-Bayan, 1996), hlm. 84.

³⁹Imam Nawawi, *Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an...*, hlm. 80.

lingkungannya menurut penglihatan orang lain dalam kelompok itu (*role reception*) karena ia ingin mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari orang lain serta hubungan dengan orang lain. Dengan demikian, melalui metode kelompok ini dapat dibuat diskusi kelompok. Bimbingan bersama (*grup guidance*) ada kontak antara pembimbing dengan sekelompok orang yang dibimbing, mereka mendengar ceramah, ikut aktif berdiskusi, serta menggunakan kesempatannya jawab. Pembimbing mengambil banyak inisiatif dan memegang peranan *intruksional*, mislanya bertindak sebagai instruktur atau sumber ahli bagi berbagai macam pengetahuan informasi. Tujuan utama dari bimbingan kelompok ini adalah penyebaran informasi mengenai penyesuaian diri dengan berbagai kehidupan yang dihadapi.⁴⁰

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode dalam bimbingan agama ada dua metode, yaitu wawancara dan kelompok. Adapun metode wawancara ini adalah untuk mendapatkan suatu informasi sedangkan metode kelompok adalah suatu yang dibuat lebih dari satu orang.

⁴⁰Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 70.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif* yaitu penelitian lapangan pada objek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Istilah deskriptif berasal dari bahasa Inggris “*to describe*” yang berarti memaparkan atau menggambarkan suatu hal. Dengan demikian yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menyelidiki keadaan suatu tempat atau wilayah tertentu. Kemudian data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompokkan-kelompokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Setelah datanya lengkap maka dibuat kesimpulan.¹ Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data yang bersifat kualitatif. Data kualitatif yang berbentuk data kata-kata bukan dalam bentuk angka. Dalam hal ini, penulis akan mengumpulkan data berupa data lisan dan tulisan yang menyangkut dengan pemanfaatan uang nadzar masjid Jamik Syaikhuna untuk bimbingan agama pada masyarakat desa Ujong Pasi.

B. Objek dan Subjek Penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah pemanfaatan uang nadzar untuk bimbingan agama di masjid Jamik Syaikhuna yang berada di desa Ujong Pasi Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 3.

Subjek dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan teknik penentuan responden dengan pertimbangan tertentu.² Responden dalam penelitian ini merupakan orang-orang yang lebih mengetahui mengenai apa yang ada di lokasi penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Subjek penelitian ini adalah pengurus masjid Jamik Syaikhuna di desa Ujong Pasi kecamatan Kuala kabupaten Nagan Raya yaitu:

1. Dewan pembinaan / penasehat masjid satu orang
2. Ketua masjid satu orang
3. Wakil ketua masjid satu orang
4. Bendahara masjid satu orang
5. Pengurus masjid bidang seksi-seksi lain tiga orang
6. Masyarakat desa Ujong Pasi lima orang

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diharapkan, maka diperlukan metode-metode yang relevan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Secara garis besar dalam pengumpulan data ini meliputi: *Pertama* observasi terhadap objek dan subjek penelitian. *Kedua* adalah wawancara (*interview*) terhadap subjek penelitian yang mana adalah sebagai sumber memperoleh data. *Ketiga* adalah dokumentasi yang

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 85.

mana sebagai pelengkap data-data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Selanjutnya akan dijadikan sebagai bahan pembuatan skripsi, maka metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.³ Menurut Sugiyono jika dilihat dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, maka observasi dibedakan menjadi dua, yaitu: Observasi berperan (*participant observation*) yakni observer terlibat langsung dengan objek peneliti dan *observasi non-participant* yakni observasi nonpartisipan yakni observer tidak terlibat langsung.⁴

Dalam hal ini, penulis menggunakan observasi partisipan, yaitu unsur partisipasi yang terdapat di dalamnya. Dengan metode ini diterapkan data-data yang jelas mengenai pemanfaatan uang nadzar di masjid Jamik Syaikhuna untuk bimbingan agama pada masyarakat desa Ujong Pasi. Metode observasi ini digunakan sebagai pelengkap untuk mendapatkan data-data aktivitas yang ada di masjid Jamik Syaikhuna. Penulis menggunakan metode ini agar dapat mengetahui secara langsung dari kejadian-kejadian yang ada di lapangan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan atau metode pengumpulan data yang dilakukan dengan bertatap muka langsung dengan responden, sama dengan pengguna

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 54.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 145.

daftar pertanyaan. Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara terpimpin (*interview guide*) yaitu wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti.⁵

Dalam penelitian ini akan mewawancarai dua belas orang, yang terdiri dari satu orang penasehat masjid, satu orang ketua masjid, satu orang wakil ketua masjid, satu orang bendahara masjid dan tiga orang pengurus seksi-seksi yang lainnya. Dalam proses wawancara peneliti langsung bertatap muka dengan pengurus masjid dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disiapkan untuk mengambil beberapa informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti juga mewawancarai lima orang masyarakat yang berada di desa Ujong Pasi guna untuk mendapatkan data informasi yang berimbang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁶ Untuk mengumpulkan data yang lebih lengkap dan lebih akurat maka dalam penelitian ini penulis menambahkan studi dokumentasi. Penulis menggunakan metode ini diharapkan agar menemukan data yang berkenaan tentang sejarah tentang masjid Jamik Syaikhuna dan catatan ataupun foto-foto kegiatan bimbingan agama pada masyarakat yang ada di masjid Jamik Syaikhuna tersebut.

⁵Mitra Ahmad, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Dilengkapi Beberapa Alat Analisa dan Penuntun Penggunaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 143.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 240.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing /verification*.⁷

1. *Data reduction* (reduksi data)

Data reduction (reduksi data) yaitu merangkul, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini, penulis melakukan reduksi data melalui bentuk analisis yang mengelola mengarahkan serta menyingkirkan hal-hal yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian kesimpulan dapat ditarik dan dijelaskan.

2. *Data display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penelitian berusaha menjelaskan hasil penelitian dengan singkat, padat dan jelas.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 247.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Conclusion drawing/verification yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap temuan-temuan baru yang sebelumnya tidak jelas ataupun masih remang-remang sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas.⁸

Dengan demikian, dalam proses analisis data. Penulis dalam melakukan penyusunan skripsi ini berpedoman pada buku panduan penulisan skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang dikeluarkan pada tahun 2013 dan arahan yang diperoleh penulis dari pembimbing selama proses bimbingan.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 246-252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Nagan Raya memiliki 8 Kecamatan dan 224 desa.¹ Di Kabupaten Nagan Raya terdapat 27 kemukiman dan memiliki masjid sebanyak 237 unit masjid yang ada di Kabupaten Nagan Raya². Adapun jumlah masjid yang ada di seluruh Aceh sebanyak 3.928 unit masjid dari 23 Kabupaten kota.³ Terdapat satu masjid yang berbeda dengan masjid pada umumnya di kabupaten Nagan Raya yaitu masjid Jamik Syaikhuna yang terletak di salah satu desa yaitu desa Ujong Pasi disebut Gudang Buloh karena masjid ini ramai dikunjungi oleh masyarakat yang melepaskan nadzar di masjid ini. Disebut Gudang Buloh karena pada tahun 1942 orang-orang Belanda pada masa itu membuat jalan antara Simpang Peut menuju Jeuram. Mereka juga membuat gudang sebuah tempat untuk penyimpanan barang-barang yang bahannya tersebut dari *buloh* (bambu) semua yang terletak di lokasi masjid Jamik Syaikhuna (masjid Gudang Buloh) tepatnya pada pesantren Jaya Bakti.

¹https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_kecamatan_dan_gampong_di_Kabupaten_Nagan_Raya

²http://simas.kemenag.go.id/index.php/profil/masjid/page/230/?kabupaten_id=15

³<http://www.acehterkini.com/2015/11/inilah-statistik-rumah-ibadah-di-provinsi-aceh.html/>

Pada masa pemerintahan Ampon T. Azman, terjadilah pemekaran kecamatan Seunagan kabupaten Aceh Barat mejadi kecamatan Kuala kabupaten Aceh Barat maka Gudang Buloh dibalik nama menjadi desa Ujong Pasi yang dipimpin oleh kepala desa yang bernama Sawang. Desa Ujong Pasi termasuk dalam wilayah kemukiman Suak Sikha kecamatan Kuala kabupaten Nagan Raya dengan luas wilayah $\pm$ 4500 Ha. Desa Ujong Pasi terbagi menjadi empat dusun yaitu Suak Jok Jaya, dusun Barona Jaya, dusun Syaikhuna dan dusun Gudang Jaya. Adapun batas-batas wilayah desa Ujong Pasi sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan desa Alue Ie Mameh
2. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Simpang Peut
3. Sebelah timur berbatasan dengan desa Ujong Patihah
4. Sebelah barat berbatasan dengan Krueng Nagan

Secara umum keadaan geografis desa Ujong Pasi merupakan dataran rata yang tidak berbukit dengan mayoritas lahannya adalah area persawahan dan perkebunan masyarakat. Sedangkan dari segi agama penduduk desa Ujong Pasi beragama Islam 100 %. Dari segi budaya maupun adat istiadat, terdapat kebiasaan yang berlaku secara turun-temurun sesuai dengan masyarakat Aceh yang umumnya menganut agama Islam seperti peringatan maulid Nabi Muhammad saw, tahun baru Islam, acara syukuran dan pesta perkawinan.⁴

⁴Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong Ujong Pasi (RPJMG), Tahun 2014-2019, hlm. 5.

Adapun data penduduk di desa Ujong Pasi dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4. 1. Jumlah Penduduk Desa Ujong Pasi

No	Dusun	Jumlah KK	Jenis Kelamin		Jumlah Jiwa
			Lk	Pr	
1.	Suak Jok Jaya	54	93	83	176
2	Barona Jaya	97	149	161	310
3	Syaikhuna	82	132	138	270
4	Gudang Jaya	98	166	164	330
TOTAL		331	540	546	1086

Sumber data: *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong Ujong Pasi (RPJMG), Tahun 2014-2019*

1. Sejarah Masjid Jamik Syaikhuna

Masjid Jamik Syaikhuna dibangun pada tahun 1313 H / 1892 M oleh Tgk. Aburrani. Pada mulanya masjid tersebut adalah sebuah Mushalla kecil yang berdiri atas kesepakatan masyarakat dan para tokoh desa Ujong Pasi. Pertama kali direnovasi pada tahun 1958 dan dilanjutkan renovasi kedua pada tahun 1962. Terjadi perubahan lagi pada tahun 1978. Namun pada tahun 1978, renovasi masjid dimulai lagi dengan perluasan bangunan serta halaman masjid. Adapun dana pembangunan dan renovasi masjid tersebut didapatkan dari hasil uang nadzar yang diberikan oleh setiap pendatang yang datang ke masjid untuk menunaikan nadzar yang dinadzarkan. Masjid Jamik Syaikhuna ini sangat terkenal di kalangan masyarakat daerah Nagan Raya maupun masyarakat luar daerah karena disebabkan orang-orang sering melapaskan yang dinadzarkan di masjid tersebut.

Dari awal dibangunnya masjid tersebut, masyarakat sudah mulai melepaskan nadzarnya sesuai dengan apa yang dinadzarkannya. Dalam hal kepengurusan masjid Jamik Syaikhuna mengantikan anggota kepengurusan selama lima tahun sekali sesuai dengan pemilihan kepala desa dan dibantu oleh para tokoh agama dan juga masyarakat di desa tersebut.⁵

2. Visi dan Misi Masjid Jamik Syaikhuna Desa Ujong Pasi

Adapun visi dan misi dari masjid Jamik Syaikhuna antara lain :

- a. Visi yaitu, “Masjid sebagai pusat ibadah dan pusat pengembangan masyarakat dalam rangka meningkatkan ketaqwaan, *ahklakul qarimah* dan keterampilan beserta kesejahteraan umat”.
- b. Misi
 - 1) Menjalankan kewajiban terhadap *amar ma'ruf nahi mungkar* dan berbuat baik sesama jama'ah dan masyarakat desa Ujong Pasi sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadist Rasulullah saw.
 - 2) Melaksanakan ajaran Islam secara terus menerus dan berkesinambungan dengan cara memperingati hari-hari besar Islam.
 - 3) Menjadikan masjid Jamik Syaikhuna pusat kegiatan agama untuk kegiatan dakwah, dzikir dan ibadah serta berbagai kegiatan Islam lainnya dan terbinanya umat Islam yang beriman, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mangabdi kepada Allah SWT untuk

⁵Hasil Wawancara dengan Bapak M. Jamil selaku Wakil Ketua Masjid Jamik Syaikhuna pada Tanggal 14 November 2017.

mencapai keridahaan-Nya, khususnya di lingkungan masjid Jamik Syaikhuna desa Ujong Pasi

- 4) Menjadikan masjid Jamik Syaikhuna sebagai tempat untuk beribadah dengan nyaman dan sebagai pusat kebudayaan Islam bagi masyarakat.⁶

3. Keadaan Masjid Jamik Syaikhuna Desa Ujong Pasi

Masjid Jamik Syaikhuna yang terletak di desa Ujong Pasi kabupaten Nagan Raya sangat terkenal di kalangan masyarakat kabupaten Nagan Raya bahkan di luar kabupaten tersebut. Hal ini terbukti dengan ramainya jama'ah yang datang setiap harinya dengan berbagai tujuan. Salah satu tujuan para jama'ah datang ke masjid Jamik Syaikhuna ini adalah untuk beribadah kepada Allah, seperti shalat lima waktu dan ibadah lainnya.

Masjid Jamik Syaikhuna ini juga digunakan oleh para jama'ah untuk menunaikan nadzar. Biasanya, nadzar yang mereka tuniakan seperti, melaksanakan shalat hajat, memberikan hewan ternak seperti kambing, kerbau dan lainnya. Kebanyakan dari para jama'ah yang menunaikan nadzar di masjid Jamik Syaikhuna ini dengan memberikan uang kepada pengurus masjid ataupun meletakan di dalam kotak amal yang sudah disediakan oleh pengurus masjid. Para pengurus masjid membuka kotak amal dan menghitung uang nadzar yang terkumpul tersebut setiap minggunya terkumpul uang nadzar sampai 5-8 juta.⁷

⁶Hasil Wawancara dengan Bapak M. Jamil selaku Wakil Ketua Masjid Jamik Syaikhuna pada Tanggal 14 November 2017

⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Aliya Rahmad selaku Sekretaris Masjid Jamik Syaikhuna pada Tanggal 16 November 2017.

Keadaan perkembangan masjid Jamik Syaikhuna dari tahun ke tahun cukup baik, hal ini dapat dilihat dari bangunan yang mengalami perkembangan dan adanya renovasi yang dilakukan oleh pengurus masjid dan masyarakat. Keadaan masjid Jamik Syaikhuna memiliki beberapa fasilitas seperti pesantren, tempat pengajian Al-Qur'an (TPA), tempat wudhu, ruang penyimpanan barang (gudang), tempat area istirahat jama'ah, kamar mandi dan tempat parkir.⁸

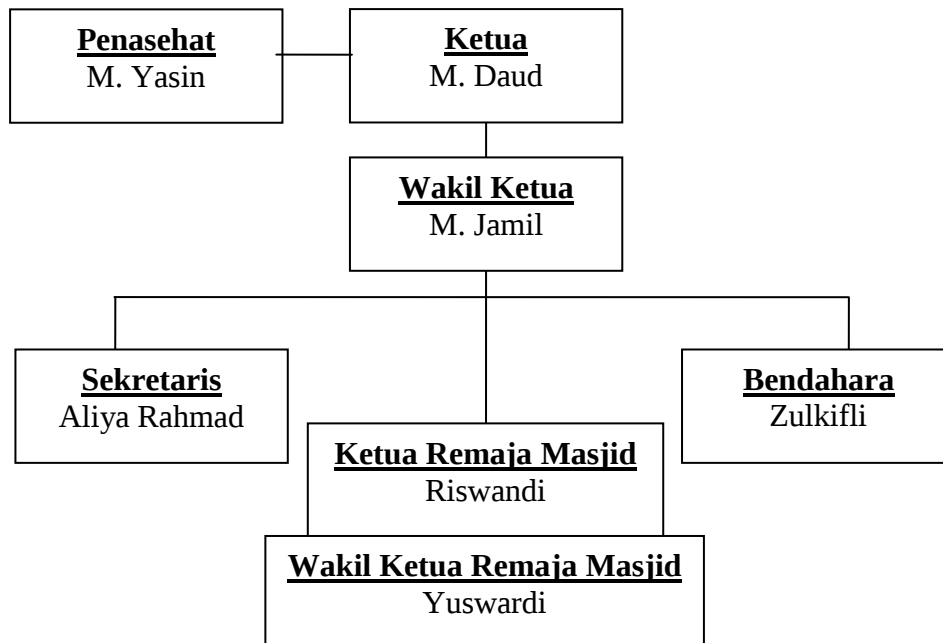
Terdapat beberapa program yang dilaksanakan dalam melaksanakan kegiatan untuk pemanfaatan uang nadzar di masjid Jamik Syaikhuna tersebut sebagai berikut:

- a. Mengadakan dzikir bapak-bapak setiap malam kamis
- b. Mengadakan kegiatan pengajian ibu-ibu yang dilakukan setiap malam jum'at.
- c. Mengadakan pengajian pemuda setiap malam minggu dan senin.
- d. Peringatan hari besar Islam, di mana setiap hari besar Islam selalu diadakan acara ceramah/siraman rohani yang diikuti semua lapisan masyarakat.
- e. Mengadakan latihan *dalae* setiap malam ketika memasuki bulan maulid.⁹

⁸Observasi di Masjid Jamik Syaikhuna pada Tanggal 13 November 2017.

⁹Hasil Wawancara dengan Bapak M. Daud selaku Ketua Masjid Jamik Syaikhuna pada Tanggal 15 November 2017.

4. Struktur Organisasi Masjid Jamik Syaikhuna



Pengurus masjid tersebut telah merencanakan, melaksanakan dan menjalankan beberapa kegiatan, di antaranya pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu, dan juga membuat kegiatan pengajian TPA dan juga bagi remaja serta kegiatan penyambutan hari besar Islam.¹⁰

B. Hasil Penelitian

1. Upaya Pengurus Masjid Jamik Syaikhuna dalam Memanfaatkan Uang Nadzar untuk Bimbingan Agama

Masjid Jamik Syaikhuna adalah salah satu masjid yang paling terkenal di kalangan masyarakat Nagan Raya. Di mana masjid ini tidak hanya dimanfaatkan untuk masyarakat beribadah kepada Allah SWT seperti shalat lima waktu dan ibadah sunnah lainnya, masjid Jamik Syaikhuna juga dimanfaatkan sebagai

¹⁰Hasil Wawancara dengan Bapak M. Daud selaku Ketua Masjid Jamik Syaikhuna pada Tanggal 15 November 2017.

tempat masyarakat menunaikan nadzarnya apa bila yang ia nadzarkan tercapai, maka mereka menunaikan nadzarnya di masjid Jamik Syaikhuna. Sebagaimana wawancara dengan bapak M. Daud sebagai berikut:

“Masjid Jamik Syaikhuna ini dari awal berdirinya bangunan masjid ini tidak hanya difungsikan untuk beribadah saja. Masjid ini, juga difungsikan untuk masyarakat melepaskan nadzar mereka. Setiap harinya para jama’ah yang datang ke masjid yang ingin menunaikan nadzarnya mereka memberikan uang nadzarnya kedalam kotak amal yang sudah kami sediakan di dalam masjid. Kami pengurus masjid biasanya membuka kotak amal uang nadzar tersebut dalam jangka waktu satu minggu sekali, biasanya terkumpul uangnya samapai Rp. 8.000.000,- setiap minggunya”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak M. Daud peneliti dapat menganalisis bahwa masjid Jamik Syaikhuna sangat terkenal di kalangan masyarakat Nagan Raya sehingga ramainya masyarakat yang menunaikan nadzarnya di masjid Jamik Syaikhuna. Uang nadzar yang terkumpul di masjid Jamik Syaikhuna ini dimanfaatkan oleh pengurus masjid Jamik Syaikhuna untuk membuat beberapa kegiatan bimbingan agama, sebagaimana wawancara dengan bapak M. Daud selaku ketua masjid sebagai berikut:

“Uang nadzar yang terkumpul dari dulu sampai sekarang kami para pengurus masjid memanfaatkannya untuk pembagunan masjid. Seperti, pembangunan pesantren, tempat pengajian dan juga untuk merenovasi masjid. Selain itu, uang nadzar juga dimanfaatkan untuk membuat beberapa kegiatan keagamaan, seperti membuat kegiatan peringatan hari besar Islam, kegiatan dzikir malam bapak-bapak, pengajian ibu-ibu serta pengajian para pemuda”¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak M. Daud peneliti menemukan beberapa kegiatan dilakukan pengurus masjid Jamik Syaikhuna

¹¹Hasil Wawancara dengan Bapak M. Daud selaku Ketua Masjid Jamik Syaikhuna pada Tanggal 15 November 2017.

¹²Hasil Wawancara dengan Bapak M. Daud selaku Ketua Masjid Jamik Syaikhuna pada Tanggal 15 November 2017.

dalam memanfaatkan uang nadzar untuk membimbing masyarakat dalam bidang keagamaan seperti peringatan hari besar Islam, pengajian para pemuda, dzikir malam, pengajian ibu-ibu dan bidang sosial lainnya.¹³

Tabel 4.2 Program Bimbingan Agama di Masjid Jamik Syaikhuna

Kegiatan bimbingan agama	Program yang berjalan	Program yang tidak berjalani
Shalat lima waktu berjama'ah	✓	
Shalat jum'at berjama'ah	✓	
Kegiatan bulan suci Ramadhan (shalat terawih berjama'ah, tadarus serta buka puasa bersama di masjid Jamik Syaikhuna)	✓	
Shalat I'dhul Fitri dan I'dhu Adha	✓	
Pemotongan hewan qurban bersama masyarakat desa Ujong Pasi serta santunan anak yatim	✓	
Memperingati maulid Nabi Muhammad saw, serta peringatan isra' mi'raj dan tahun baru Islam	✓	
Pengajian ibu-ibu setiap malam jum'at	✓	
Pengajian para remaja setiap malam minggu dan senin	✓	
Dzikir malam bapak-bapak setiap Kamis	✓	
Belajar <i>dalae</i> untuk persiapan maulid setiap senin, Selasa, Rabu dan Kamis	✓	
TPA		Tidak berjalan

Sumber data: Hasil Wawancara dengan Bapak M. Daud selaku Ketua masjid Jamik Syaikhuna Tanggal 15 November 2017

¹³Hasil Wawancara dengan Bapak M. Daud selaku Ketua masjid Jamik Syaikhuna pada Tanggal 15 November 2017.

Secara prinsip, masjid adalah tempat membina umat, yang meliputi penyambung ukhwh, wadah membicarakan masalah umat, serta pembinaan dan pengembangan masyarakat. Para pengurus masjid Jamik Syaikhuna memanfaatkan masjid sebagai tempat untuk membina masyarakat dengan memanfaatkan uang nadzar yang ada di masjid Jamik Syaikhuna untuk membuat kegiatan bimbingan agama sebagai berikut:

a. Masjid Jamik Syaikhuna sebagai Pusat Bimbingan Ibadah

Pada umumnya semua masjid digunakan sebagai tempat ibadah shalat lima waktu dan shalat sunnah lainnya. Begitu hal dengan masjid Jamik Syaikhuna digunakan oleh masyarakat untuk beribadah kepada Allah SWT sebagaimana wawancara dengan bapak Riswandi sebagai berikut:

“Fungsi utama masjid Jamik Syaikhuna ini adalah tempat beribadah kepada Allah SWT. Terutama shalat lima waktu secara berjama’ah. Selain itu, masjid ini juga digunakan untuk shalat jum’at, shalat tarawih dan shalat hari raya. Di masjid ini, shalat wajib lebih sedikit jama’ahnya dibandingkan saat pelaksanaan shalat hari raya. Saat pelaksanaan shalat hari raya jama’ah masjid lebih ramai, bahkan jama’ah yang shalatpun sampai di luar masjid. Setiap pelaksanaan shalat tarawih dan shalat hari raya kami para pengurus masjid mengundang imam ataupun qhatib dari desa lain”.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Riswandi, penulis dapat menganalisis bahwa para pengurus masjid sudah berusaha menghidupkan shalat jama’ah di masjid Jamik Syaikhuna dan menghimbau masyarakat yang ada di lingkungan masjid untuk ikut serta berjama’ah di masjid. Untuk itu, para pengurus masjid telah berusaha untuk mengupayakan masjid sebagai pilihan tempat untuk beribadah. Apalagi beribadah di dalam masjid sangat menguntungkan bagi para

¹⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Riswandi selaku Ketua Remaja Masjid Jamik Syaikhuna pada Tanggal 14 November 2017.

jama'ah, mereka merasa aman, tenang dan lebih khusyuk dalam beribadah kepada Allah. Selain itu keuntungan lain yang didapat oleh para jama'ah adalah pahala berlipat ganda dibandingkan dengan melakukan ibadah di rumah khususnya kaum adam.

Penulis dapat menganalisis para pengurus masjid sudah memanfaatkan masjid sebagai tempat ibadah seperti shalat dirasakan cukup baik, bahkan para pengurus masjid berusaha mengundang imam yang di luar desa Ujong Pasi untuk menarik jama'ah yang ada di desa Ujong Pasi. Biasanya para pengurus masjid mengundang imam dari luar desa ketika shalat tarawih dan juga shalat hari raya. Para pengurus masjid memberikan *kafalah* kepada imam sekitar Rp. 300.000,- sampai Rp.500.000,- ketika para pengurus masjid mengundang imam ataupun qhatib dari luar desa Ujong Pasi para pengurus masjid juga menyediakan konsumsi untuk imam tersebut dan mengeluarkan biaya sampai Rp.500.000,- semua uang yang dikeluarkan para pengurus masjid ini dari hasil uang nadzar yang ada di masjid Jamik Syaikhuna.¹⁵

b. Masjid Jamik Syaikhuna sebagai Kegiatan Keagamaan Islam

Pengurus masjid Jamik Syaikhuna dalam memanfaatkan uang nadzar untuk bimbingan agama adalah dengan cara membuat kegiatan keagamaan yakni memperingati hari-hari besar Islam. Dalam satu tahun tiga kali memperingatinya, seperti isra' mi'raj, maulid Nabi Muhammad saw dan tahun baru Islam. Untuk menjalankan semua kegiatan tersebut maka hendaknya terlebih dahulu dilakukan

¹⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Riswandi selaku Ketua Remaja Masjid Jamik Syaikhuna pada Tanggal 14 November 2017.

sebuah perencanaan, pengurus masjid Jamik Syaikhuna di dalam mengatur atau merencanakan kegiatan yang ada di masjid agar kegiatan terarah dan sesuai dengan rencana. Maka para pengurus melakukan musyawarah terlebih dahulu seperti yang dikatakan oleh pengurus Masjid Jamik Syaikhuna oleh bapak Zulkifli sebagai berikut:

“Di saat kami ingin melakukan kegiatan, seperti kegiatan peringatan hari besar Islam, maka kami akan melakukan rapat terlebih dahulu. Rapat ini dihadiri semua pengurus masjid, tujuan dari rapat ini adalah untuk membentuk panitia dan juga menentukan hari dilaksanakan kegiatan tersebut serta menentukan berapa dana yang harus dikeluarkan. Setiap kegiatan di masjid, kami melakukan musyawarah terlebih dahulu sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan, dengan tujuan agar acara bisa berjalan sesuai yang diharapkan. Semua dana yang diperluka untuk membuat kegiatan hari besar Islam dana dari uang nadzar yang terkumpulkan di masjid Jamik Syaikhuna. Biasanya setiap peringatan hari besar Islam seperti peringatan isra' mi'raj yang kami adakan pada tahun ini para pengurus mengeluarkan dana sampai Rp. 5.000.000,- Dalam satu tahun tiga kali memperingati hari besar Islam, total uang yang di keluarkan sekitar Rp.15.000.000,- uang nadzar yang di keluarkan setiap memperingati hari besar Islam untuk keperluan mengunadang penceramah, keperluan kosumsi dan menyewa peralatan lainnya”.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Zulkifli peneliti dapat menganalisis bahwa pengurus masjid melakukan perencanaan terlebih dahulu dalam membuat kegiatan dengan tujuan untuk mengetahui berapa dana yang di butuhkan untuk membuat kegiatan-kegiatan memperingati hari besar Islam. Saat memperingati hari besar Islam, pengurus masjid memanfaatkan momen tersebut untuk memberikan siraman rohani terhadap para jama'ah. Karena mengingat jama'ah yang menghadiri peringatan ini biasanya lebih banyak. Jama'ah yang hadir dalam acara hari besar Islam yang terdiri dari anak-anak, remaja, ibu-ibu,

¹⁶Hasil Wawancara dengan Bapak Zulkifli selaku Bendahara Masjid Jamik Syaikhuna pada Tanggal 15 November 2017.

bapak-bapak serta usia lanjut, dan materi dakwah yang disampaikan sesuai dengan kemampuan jama'ah agar dapat diterima. Apalagi jama'ah yang hadir dari berbagai macam profesi yang kebanyakan adalah petani. Salah satu cara pengurus masjid Jamik Syaikhuna dalam membuat acara peringatan hari besar Islam adalah dengan mendatangkan da'i-da'i dari luar desa Ujong Pasi ataupun di luar kabupaten. Seperti yang dikatakan oleh saudara Muhajirin selaku remaja masjid Jamik Syaikhuna.¹⁷

“Ketika kami mengadakan peringatan hari besar Islam, kami pengurus masjid selalu mengundang para pendakwah yang ada di desa lain, yang lebih menarik dalam penyampaian materinya agar para jama'ah tidak bosan mendengarnya, dan setiap tahun kami selalu mengundang penceramah yang berbeda-beda. Dengan ini dapat menarik masyarakat yang ada di desa kami dan juga desa-desa lain untuk mengikuti acara yang kami buat. Biasanya kami juga keliling desa lain mengumumkan tentang kegiatan cermah yang kami buat di masjid Jamik Syaikhuna”.¹⁸

Berdasarkan pernyataan dari saudara Muhajirin peneliti dapat menganalisis bahwa salah satu kegiatan bimbingan agama yang ada di masjid Jamik Syaikhuna adalah memanfaatkan masjid untuk membina masyarakat dan memanfaatkan uang nadzar tersebut untuk bimbingan agama dibuatnya acara memperingati hari besar Islam ini selama tiga kali dalam setahun. Ketika para pengurus membuat kegiatan peringatan hari besar Islam jumlah jama'ah yang hadir lebih banyak daripada kegiatan yang lainnya. Adapun tujuan dibuatnya peringatan hari besar Islam tersebut adalah agar para jama'ah ataupun masyarakat

¹⁷Hasil wawancara dengan Muhajirin selaku Remaja Masjid Jamik Syaikhuna pada Tanggal 16 November 2017.

¹⁸Hasil wawancara dengan Muhajirin selaku Remaja Masjid Jamik Syaikhuna pada Tanggal 16 November 2017.

dapat meningkatkan amal perbuatan mereka dan menjadikan pribadi yang lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat.

Pengurus masjid Jamik Syaikhuna semangat dalam membuat kegiatan peringatan hari besar Islam juga mengadakan kegiatan agama lainnya seperti lomba adzan, lomba baca Al-Qur'an, lomba ceramah tingkat anak-anak dan lomba lainnya dengan tujuan semua lapisan masyarakat dapat merasakan dari pemanfaatan uang nadzar tersebut. Karena ini adalah salah satu cara menarik jama'ah juga untuk mengikuti kegiatan yang dibuat di masjid. Sebagaimana hasil wawancara dengan ketua remaja masjid sebagai berikut.

“Kami para pengurus masjid memanfaatkan uang nadzar yang ada di masjid Jamik Syaikhuna untuk membuat kegiatan keagamaan ini semuanya dari hasil uang nadzar, untuk memberi *kafalah* kepada penceramah sekitar Rp.500.000 jika penceramahnya masih di daerah nagan raya, jika penceramahnya dari luar kabupaten nagan raya sampai Rp. 2.000.000,-. Pengurus masjid juga menyediakan kosumsi untuk penceramah dan masyarakat mengeluarkan dana sekitar Rp. 1.000.000,-. Selain itu, ketika memperingati hari besar Islam pengurus masjid juga membuat lomba-lomba untuk anak-anak untuk memeriahkan hari besar Islam mengeluarkan dana sekitar Rp. 700.000,- serta untuk menyewa peralatan seperti tenda dan peralatan lain sampai Rp. 1.000.000,-Semua dana yang dipakai untuk menyelenggarakan kegiatan ini dari hasil uang nadzar yang ada di masjid Jamik Syaikhuna”.¹⁹

Dalam hal ini, penulis juga mewawancarai salah satu masyarakat yang ada di desa Ujong Pasi mengenai kegiatan bimbingan agama yang ada di masjid Jamik Syaikhuna. Hasil wawancarai dengan bapak Eddy Samsuar sebagai berikut:

“Acara-acara memperingati hari besar Islam seperti peringatan tahun baru Islam, Maulid Nabi Muhammad Saw dan juga Isra' Mi'raj, saya mengikutinya, karena agenda ini dalam setahun hanya tiga kali dibuat dan para pematernya ataupun ustadz penceramah juga diundang dari luar desa.

¹⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Riswandi selaku Ketua Remaja Masjid Jamik Syaikhuna pada Tanggal 14 November 2017.

Kami masyarakat tertarik mengikutinya karena para pengurus masjid membuat acara perlombaan untuk anak-anak.”²⁰

Penulis dapat menganalisis bahwa para pengurus masjid memanfaatkan uang nadzar yang ada di masjid Jamik Syaikhuna dengan membuat kegiatan keagamaan yang membuat masyarakat menarik untuk mengikutinya. Para pengurus masjid mengeluarkan uang nadzar untuk menyelenggarakan semua kegiatan peringatan hari besar Islam sekitar Rp.15.000.000,-. Dari program ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa para pengurus masjid sudah memanfaatkan uang nadzar untuk membuat kegiatan-kegiatan bimbingan agama dengan tujuan agar masyarakat bisa mendekatkan diri kepada Allah. Program-program yang sudah berjalan sudah cukup lama ini bisa terus dilaksanakan setiap tahunnya.

c. Masjid Jamik Syaikhuna dijadikan sebagai Pusat Kegiatan Pendidikan

Salah satu fungsi masjid adalah sebagai tempat mendidik dan membina umat. Tak terkecuali dengan masjid Jamik Syaikhuna ini, para pengurus masjid memanfaatkan uang nadzar yang ada masjid dengan membuat kegiatan-kegiatan agama seperti pengajian dan dzikir untuk masyarakat baik dari kalangan bapak-bapak, ibu-ibu dan juga untuk para remaja yang ada di desa Ujong Pasi tersebut. Adapun kegiatannya sebagai berikut :

1) Kegiatan Dzikir Malam untuk Bapak-bapak

Kegiatan dzikir malam ini dilakukan oleh pengurus masjid dengan tujuan untuk membimbing dan membangun nilai-nilai keagamaan masyarakat desa

²⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Eddy Samsuar selaku Masyarakat Desa Ujong Pasi pada Tanggal 17 November 2017.

Ujong Pasi. Selain itu, agar masyarakat senantiasa mendekatkan diri kepada Allah, agar hidup mereka lebih terarah dan tenang dalam menjalankan kehidupan ini. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh ketua pengurus masjid bapak M. Daud sebagai berikut:

“Kami melakukan kegiatan dzikir bagi bapak-bapak ini sudah sejak tahun 2005 sampai 2017 sekarang ini. Dengan tujuan untuk membentuk nilai-nilai keagamaan pada masyarakat desa Ujong Pasi ini. Kegiatan dzikir malam ini sudah hampir 13 tahun berjalannya berkat dari uang nadzar di masjid Jamik Syaikhuna, di mana dari uang nadzar para pengurus masjid dapat menyelenggarakan kegiatan ini. Uang nadzar yang dikeluarkan setiap malamnya sampai Rp. 150.000,- untuk konsumsi dan juga untuk keperluan lainnya”.²¹

Dzikir malam yang diadakan oleh pengurus masjid ini yang dipimpin oleh bapak Muhammad Jali ini sudah berjalan hampir kurang lebih selama tiga belas tahun. Adapun teknis dzikir malam ini dilakukan satu minggu sekali yaitu setiap malam Kamis, waktunya setelah shalat isya hingga selesai. *Khalifah* dalam dzikir ini adalah ustadz Rusydi dan ustadz Jamil. Tempat pelaksanaan kegiatan di masjid Jamik Syaikhuna dan sesekali juga diadakan di rumah para jama'ah. Metode yang dipakai biasanya oleh para jama'ah dan dipimpin oleh ustadz Rusydi dan ustadz Jamil biasanya diberikan tausyiah ataupun renungan mengenai hari akhir dan materi-materi lainnya kemudian baru dimulai dzikir bersama-sama membaca tasbeih.²² Berikut ini daftar jama'ah dzikir di masjid Jamik Syaikhuna dapat dilihat pada tabel 4.3.

²¹Hasil Wawancara dengan Bapak M. Daud selaku Ketua Masjid Jamik Syaikhuna pada Tanggal 18 November 2017.

²²Hasil Wawancara dengan Bapak M. Daud selaku Ketua Masjid Jamik Syaikhuna pada Tanggal 18 November 2017.

Tabel 4. 3. Nama Jama'ah Dzikir Bapak-bapak Masjid Jamik Syaikhuna

No	Nama	Pekerjaan
1	Muhammad Jalil	Petani
2	Rusydi	Petani
3	Jamil	Petani
4	Zulkarnaini	Wiraswasta
5	Jalaludin	Pedagang
6	Hasan Nuddin	Petani
7	Umar Ambiya	Petani
8	Budiman	Petani
9	Syhabudin	Petani
10	Mak din	Petani
11	Saiful	Petani
12	Muhammad Talib	Petani
13	Sayuti	Petani
14	Amirin	Petani
15	Sansawi	Petani
16	Riswandi	Petani
17	M. Daud	Wiraswasta

Sumber data: *Hasil Wawancara dengan Bapak M. Daud selaku Ketua masjid Jamik Syaikhuna pada Tanggal 18 November 2017*

Kegiatan yang dilakukan pengurus masjid dalam membuat bimbingan agama pada masyarakat desa Ujong Pasi ini sudah cukup baik, hal ini seperti yang disampaikan oleh jama'ah dzikir saat diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut:

“Menurut saya, kegiatan dzikir yang dibuat setiap malam kamis ini sangat baik karena dengan adanya dzikir ini kami lebih bisa mendekatkan diri kepada Allah. Waktu pelaksanaannya pun tidak mengganggu aktivitas kami sebagai petani di siang hari karena dzikir dilaksanakan pada malam hari setelah shalat isya sampai selesai”.²³

Pengurus masjid Jamik Syaikhuna membuat kegiatan dzikir setiap malam kamis setelah selesai shalat isya. Dalam menyelenggarakan kegiatan ini, pengurus masjid setiap bulannya mengeluarkan dana dari uang nadzar yang terkumpul di

²³Hasil Wawancara dengan Bapak Sansawi selaku Masyarakat Desa Ujong Pasi pada Tanggal 20 November 2017.

masjid Jamik Syaikhuna tersebut berjumlah Rp. 600.000,- untuk keperluan konsumsi dan juga untuk *khafalah* kepada *khalifah-khalifah* zikir tersebut.

2) Pengajian Ibu-ibu

Selain melakukan kegiatan dzikir malam untuk bapak- bapak, pengurus masjid juga mengadakan kegiatan pengajian untuk ibu-ibu. Hal ini dilakukan oleh pengurus masjid dengan latar belakang kepedulian pengurus masjid kepada ibu-ibu. Maka dari itu pengurus masjid membuat kegiatan pengajian ibu-ibu. Sebagaimana hasil wawancara bersama bapak Riswandi selaku ketua remaja masjid sebagai berikut:

“Selain pengajian bapak-bapak, kami juga mengadakan pengajian ibu-ibu yang dilaksanakan setiap malam jum’at, dengan tujuan agar ibu-ibu yang di desa Ujong Pasi ini bisa mendekatkan diri pada Allah SWT. Kegiatan pengajian ibu-ibu yang ada di desa kami ini adalah salah satu kegiatan dari pemanfaatan uang nadzar yang ada di masjid Jamik Syaikhuna, di mana kami para pengurus masjid memberikan keperluan pengajian setiap satu tahun Rp. 1.000.000,- ”.²⁴

Pengajian yang dilaksanakan setiap malam jum’at ini, sudah ada sejak dulu sebagaimana yang dikatakan oleh Fitri Yusri sebagai jama’ah pengajian desa Ujong sebagai berikut:

“Pengajian ibu-ibu ini sudah ada sejak tahun 2007 sampai sekarang. Biasanya kami melakukan pembukaan pengajian di masjid pada malam jum’at dan seterusnya dilakukan di rumah-rumah warga. Setelah semua mendapat giliran, penutupan pengajian juga ditutup di masjid. setiap pembukaan pengajian di masjid para pengurus masjid membagikan yasin kepada kami dan juga menyediakan konsumsi”.²⁵

²⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Riswandi selaku Ketua Remaja Masjid Jamik Syaikhuna pada Tanggal 14 November 2017.

²⁵Hasil wawancara dengan Fitri Yusri selaku Masyarakat Desa Ujong Pasi pada Tanggal 18 November 2017.

Tabel 4.4. Nama Jama'ah Pengajian Ibu-ibu di Masjid Jamik Syaikhuna

No	Nama-Nama Jama'ah	Pekerjaan
1.	Cut Aja Syarifah	IRT
2	Nur Halimah	IRT
3	Syarifah	IRT
4	Nuri Yanti	IRT
5	Rusna Dewi	IRT
6	Rohani	IRT
7	Samiah	IRT
8.	Marliani	IRT
9.	Nuliati	IRT
10.	Raisa	IRT
11.	Titin Fatimah	IRT
12.	Asra	IRT
13.	Nur Kamaira	IRT
14.	Fatimah Sari	Mahasiswa
15	Liza	Mahasiswa
16	Yulidar	IRT
17	Malaiman	IRT
18	Ida Yanti	IRT
19	Nur Yanti	IRT
20	Rusmaini	IRT
21.	Rita	IRT
22	Nur Laini	IRT
23	Fitri Yusri	Mahasiswa
24.	Agus niar	IRT
25.	Vera Puspita	IRT
26	Yuliati	IRT

Sumber data: Hasil wawancara dengan ibu Titin Fatimah selaku masyarakat desa Ujong Pasi pada Tanggal 18 November 2017

Metode yang dipakai dalam pengajian ini adalah metode kelompok yaitu mengaji bersama, kemudian diakhir pengajian barulah mengaji per-individu. Adapun peran masjid ini adalah memberikan fasilitas berupa konsumsi ketika pembukaan yasin yang dibuat di masjid ini serta penutupannya. Biasanya para

pengurus membeli perlengkapan mengaji dan konsumsi untuk para jama'ah pengajian sampai Rp. 1.000.000,-.²⁶

3) Mengadakan Pengajian Remaja

Selain mengadakan pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu, pengurus masjid juga mengadakan pengajian remaja. Adapun tujuan yang melatar belakangi berdirinya pengajian remaja di masjid Jamik Syaikhuna ini adalah rasa kepedulian pengurus masjid terhadap para pemuda dan pemudi sebagai generasi penurus. Sebagaimana dikatakan oleh ketua remaja masjid Jamik Syaikhuna bapak Riswandi sebagai berikut:

“Kami mengadakan pengajian remaja di karenakan para remaja ini adalah generasi penurus kami di masa depan. Apabila mereka tidak dibimbing atau tidak dibina maka mereka akan salah jalan. Apalagi sekarang ini dunia remaja mudah dipengaruhi oleh dunia luar. Oleh sebab itu, kami mengadakan pengajian remaja ini untuk membangun nilai-nilai keagamaan terhadap remaja agar mereka tidak terjebak ke situasi yang menjerumuskannya dalam hal-hal yang tidak baik. Kebanyakan dari mereka masih kurang bisa dalam membaca Al-Qur'an, maka dari itu kami para pengurus mencari ustadz yang bisa mengajari mereka dalam membaca Al-Qu'an yang baik dan benar. Kegiatan pengajian ini juga dimanfaatkan dari uang nadzar yang ada di masjid Jamik Syaikhuna di mana kami para pengurus masjid memberi *kafalah* kepada ustadz yang mengajari para pemuda. Kami para pengurus juga menyediakan konsumsi untuk para jamaah pengajian. Dana yang biasanya kami keluarkan setiap malamnya Rp. 150.000,-”.²⁷

Peneliti dapat menganalisis, minat para remaja Desa Ujong Pasi untuk mengikuti kegiatan pengajian tersebut sudah dilaksanakan sejak tahun 2014 sampai sekarang ini yang dibuat oleh pengurus masjid. Dalam membuat pengajian

²⁶Hasil Wawancara dengan Ibu Titin Fatimah selaku Masyarakat Desa Ujong Pasi pada Tanggal 18 November 2017.

²⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Riswandi selaku Ketua Remaja Masjid Jamik Syaikhuna pada Tanggal 19 November 2017.

remaja ini, pengurus masjid juga memberikan konsumsi pada para peserta pengajian. Setiap malamnya, para pengurus masjid memberikan uang Rp. 50.000,- per orang untuk membayar *kafalah* kepada ustadz yang mengajari para pemuda belajar membaca Al-Qur'an dan Rp. 50.000 untuk membeli konsumsi.²⁸ Berikut ini daftar anggota pengajian remaja:

Tabel 4.5. Nama Anggota Pengajian Remaja Masjid Jamik Syaikhuna

No	Nama	Pekerjaan
1	Ansarullah	Mahasiswa
2	Syahril	Pelajar
3	Zamzawi	Pemuda
4	Danal Ambiya	Mahasiswa
5	Mizan	Pelajar
6	Raihan	Pelajar
7	Ahmad	Pelajar
8	Ibnu Sa'dan	Pelajar
9	Muhammad	Pelajar
10	Mustafa	Pelajar
11	Fajli	Pelajar
12	Syahrul	Pelajar
13	Yahya	Pelajar
14	Furqan	Pelajar
15	Wahdi	Pelajar
16	Mahdi	Pelajar
17	Ronal	Pelajar
18	Zulfadli	Mahasiswa
19.	Fikar	Mahasiswa
20.	Muhammad Aji	Mahasiswa

Sumber data: Hasil wawancara dengan bapak Riswandi selaku ketua remaja masjid Jamik Syaikhuna pada Tanggal 19 November 2017

Adapun teknis pelaksanaan pengajian remaja ini yaitu dilakukan setiap malam minggu dan malam senin, waktunya setelah shalat isya sampai selesai. Awal pemulaan pengajian ini di mulai dengan sedikit ceramah tetang seputar

²⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Riswandi selaku Ketua Remaja Masjid Jamik Syaikhuna pada Tanggal 19 November 2017.

Islam sebagai pengantar. Ustadz juga memberi motivasi kepada remaja untuk terus berpartisipasi dalam menjalankan kegiatan yang ada di masjid. Teknis dalam belajar Al-Qur'an diterapkan teknis *taddarus* bersama, setelah itu mereka juga belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta belajar irama yang diajarkan oleh ustadz Rusman dan ustadz Syeh Mat Saman. Ustdaz Rusman lebih fokus kepada cara membaca Al-Qur'an dan memperbaiki *tajwid* dan *makharij al huruf*, sedangkan ustadz Syeh Mat Saman lebih fokus pada belajar irama. Metode yang biasa di pakai oleh ustadz-ustadz yang mengajarkan para remaja ini adalah dengan mengikuti langsung setelah ustadz mengajarnya, dan para remaja juga langsung mempraktekkannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh saudara Zamzawi selaku jama'ah pengajian sebagai berikut:

“Kami mengadakan pengajian ataupun belajar membaca Al-Qur'an yang diajarkan oleh Ustdaz Rusman dan ustadz Syeh Mat Saman setiap malam minggu dan juga malam senin. Kami sangat antusias mengikuti pengajian ini karena kami sadar bahwa sangat penting untuk kita mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu kami juga belajar irama. Kami juga antusias setelah selesai pengajian pengurus masjid juga menyediakan konsumsi untuk kami”²⁹

Selain membuat bimbingan agama, para pengurus masjid dan tokoh masyarakat juga memanfaatkan uang nadzar tersebut untuk kebutuhan masyarakat. Sebagaimana yang disampaikan oleh penasehat masjid Jamik Syaikhuna kepada peneliti sebagai berikut:

“Uang nadzar yang ada di Masjid Syaikhuna ini kami manfaatkan untuk santunan anak yatim yang setiap tahunnya kami laksanakan ketika lebaran puasa dan juga memotong hewan Qurban di setiap lebaran haji yang kami bagikan kepada warga. Selain itu uang nadzar ini juga untuk membangun

²⁹ Hasil Wawancara dengan Zamzawi selaku Masyarakat Desa Ujong Pasi pada Tanggal 22 November 2017.

sebuah musalla yang sudah sejak tahun 2016 kami membangunya. Serta untuk ke depan uang ini juga akan kami renovasi pesantren yang ada di samping masjid ini”.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan penasehat masjid bapak M. Yasin, peneliti dapat menganalisis bahwa salah satu fungsi masjid adalah sebagai tempat tempat kaum muslimin berkonsultasi, meminta bantuan dan pertolongan serta tempat mengumpulkan dana, menyimpan dan membagikannya.³¹ Peneliti dapat menyimpulkan bahwa para pengurus masjid tidak hanya memanfaatkan uang nadzar tersebut untuk bimbingan agama saja, tetapi dalam kemaslahatan masyarakat juga diperhatikan. Seperti kegiatan santunan anak yatim yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali, biasanya diberikan kepada 12 orang anak yatim yang ada di desa tersebut. Setiap anak yatim mendapatkan santunan sebanyak Rp. 500.000,-. Begitu pula pada hari raya Idul Adha diadakan pemotongan hewan qurban yang dibagi untuk semua masyarakat.³²

2. Hambatan Pengurus Masjid dalam Memanfaatkan Uang Nadzar di Masjid Jamik Syaikhuna

Setiap usaha pasti ada hambatan. Hal ini sama dengan yang pengurus masjid Jamik Syaikhuna rasakan dalam memanfaatkan uang nadzar untuk melakukan bimbingan agama pada masyarakat di desa Ujong Pasi. Adapun yang menjadi penghambat di antaranya sebagai berikut:

³⁰Hasil Wawancara dengan Bapak M. Yasin selaku Penasehat di Masjid Jamik Syaikhuna pada Tanggal 22 November 2017.

³¹Hasil Wawancara dengan Bapak M. Yasin selaku Penasehat di Masjid Jamik Syaikhuna pada Tanggal 22 November 2017.

³²Hasil Wawancara dengan Bapak M. Yasin selaku Penasehat di Masjid Jamik Syaikhuna pada Tanggal 22 November 2017.

a. Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia sangat diperlukan dalam memajukan sebuah desa. Apalagi dalam memanfaatkan semua sumber dana yang ada di masjid, dibutuhkan para pengurus masjid yang kreatif dan inovatif dalam membuat kegiatan masjid agar jama'ah bisa mengikuti semua kegiatan keagamaan yang ada di masjid tersebut. Dilihat dari data jumlah kependudukan masyarakat Desa Ujong Pasi, memang kebanyakan dari mereka hanya tamatan SMA saja, dan hanya satu orang yang mencapai pendidikan sarjana (S-1) dan pegawai negeri hanya berjumlah 12 orang.³³ Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak M. Daud sebagai berikut:

“Di desa Ujong Pasi ini sangat terbatas akan sumber daya manusia, dengan kurangnya sumber daya manusia ini kami juga terhambat dalam menjalankan kegiatan yang ada masjid Jamik Syaikhuna. Banyak pemuda yang tidak mau terlibat dalam kegiatan-kegiatan di masjid. Bahkan dulu TPA dan pesantren di sini aktif, karena tidak ada tenaga pengajar pesantren dan TPA tidak aktif lagi”.³⁴

Selama peneliti melakukan penelitian, peneliti menemukan bahwa memang benar terdapat pemuda-pemuda yang kurang berpartisipasi terhadap kegiatan-kegiatan di masjid, bisa dilihat dari para jama'ah pengajian baik bapak-bapak maupun pemuda yang sangat sedikit ikut serta dalam kegiatan yang di buat oleh pengurus masjid. Hal ini terbukti para pengurus masjid yang sedikit dan bahkan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) hanya terdiri dari beberapa orang saja. Untuk membuat kegiatan-kegiatan bimbingan agama yang lainnya, para

³³Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong Ujong Pasi (RPJMG) Tahun 2014-2019. hlm.8.

³⁴Hasil Wawancara dengan Bapak M. Daud selaku Ketua Masjid Jamik Syaikhuna pada Tanggal 20 November 2017.

pengurus masjid kekurangan tenaga pengajar untuk kegiatan di TPA dan juga pengajar untuk pesantren. Beberapa tahun yang lalu, pesantren maupun TPA pernah aktif dan bahkan yang mengaji di pesantren dan TPA tersebut sebanyak kurang lebih 100 orang santri setiap tahunnya. Ketika TPA dan pesantren masih aktif, tenaga pengajar berasal dari desa yang lain.

Pada tahun 2005 sampai tahun 2012, pesantren masih tetap aktif. Namun, akhir tahun 2012 pesantren mulai tutup disebabkan karena tenaga pengajar harus kembali ke desanya sendiri. Lain halnya dengan TPA, pada tahun 2013 sampai tahun 2016, TPA masih aktif diambil alih oleh Tengku Muhammad Jalil dan mengajari santri yang berjumlah 30 orang. Disebabkan karena Tengku Muhammad Jalil sudah tua dan beliau pun tidak mampu untuk mengajar lagi, akhirnya beliau meninggal dunia pada tahun pertengahan 2016 dan akhirnya TPA yang ada di masjid Jamik Syaikhuna tidak aktif lagi sampai tahun 2017.³⁵

b. Lemahnya Manajemen

Dilihat dari segi manajemen yang ada di masjid Jamik Syaikhuna, dapat dikatakan masih sangat kurang. Hal ini terlihat dari kurangnya tenaga ahli yang mengelola masjid. Seperti manajemen pembukuan uang, struktur organisasi dan bidang-bidang lainnya. Dalam manajemen keuangan, terutama uang nadzar, mereka masih memakai sistem manual yaitu hanya menulis di atas kertas. Setelah uang nadzar tersebut dihitung, pembukuannya pun tidak tertulis sistematis. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak M. Daud yang mengatakan bahwa:

³⁵Hasil Wawancara dengan Bapak M. Daud selaku Ketua Masjid Jamik Syaikhuna pada Tanggal 20 November 2017.

“Dalam sistem manajemen keuangan, kami masih memakai sistem manual, kami tidak bisa memakai komputer untuk membukukan uang nadzar secara sistematis. Setelah kami buka kotak amal uang nadzar di sore hari, kami menulisnya di atas kertas yang ada dan kemudian baru kami pindahkan ke buku pembukuan”.³⁶

Peneliti dapat menganalisis, bahwa jika dilihat dari segi manajemen yang ada di masjid Jamik Syaikhuna ini, dapat diketahui bahwa manajemennya masih sangat kurang.

C. Pembahasan

Masjid adalah salah satu tempat bagi umat muslim untuk beribadah kepada Allah SWT. Pada masa Rasulullah saw mempergunakan masjid sebagai tempat menjelaskan wahyu yang diterimanya, memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan para sahabat, memberi fatwa, membudayakan musyawarah, menyelesaikan perkara-perkara atau perselisihan-perselisihan yang terjadi dan tempat mengatur strategi perang. Masjid juga tempat pelayanan sosial seperti pengumpulan dan pembagian zakat, infaq dan shadaqah.³⁷

Pada era modern ini di mana kehidupan manusia sudah begitu kompleks dan persoalan yang dihadapinya juga semakin banyak. Karenanya masjid dapat dimanfaatkan sebagai sarana utama dalam pengembangan dan pembinaan masyarakat, sehingga masjid dapat dijadikan sebagai basis dan media utama untuk

³⁶Hasil Wawancara dengan Bapak M. Daud selaku Ketua Masjid Jamik Syaikhuna pada Tanggal 18 November 2017.

³⁷Ramlan Mardjoned, *Pendauan Pengelolaan Masjid & Islamic Center Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia* (Jakarta: Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia 2010), hlm 16.

pemberdayaan dan peningkatan kualitas sumberdaya manusia.³⁸ Secara prinsip, masjid adalah tempat membina umat, yang meliputi penyambung ukhwah, wadah membicarakan masalah umat, serta pembinaan dan pengembangan masyarakat.

Begitu halnya dengan masjid Jamik Syaikhuna di mana para pengurus mesjid menjadikan masjid Jamik Syaikhuna sebagai tempat bimbingan agama pada masyarakat dari pemanfaatan uang nadzar yang ada di masjid Jamik Syaikhuna. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan pengurus masjid Jamik Syaikhuna dalam memanfaatkan uang nadzar untuk bimbingan agama sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini terbukti di mana masjid ini tidak hanya di fungsikan untuk masyarakat beribadah kepada Allah SWT seperti shalat lima waktu dan ibadah sunnah lainnya, Peneliti menemukan bahwa pengurus masjid dalam memanfaatkan uang nadzar yang ada di masjid Jamik Syaikhuna untuk bimbingan masyarakat sudah berjalan cukup baik di mana para pengurus membuat kegiatan-kegiatan seperti menghidupkan shalat jama'ah lima waktu, shalat tarawih dan juga shalat hari raya. Meskipun masih banyak masyarakat yang masih kurang untuk shalat berjama'ah di masjid, tetapi sudah ada upaya dan peran pengurus masjid tersebut dalam meningkatkan shalat jama'ah.

Upaya lain yang di lakukan pengurus masjid adalah menjadikan masjid Jamik Syaikhuna sebagai pusat kegiatan bimbingan agama Islam, seperti membuat acara memperingati hari besar Islam di mana setiap memperingati hari

³⁸Zulkarnaini, *Catatan Penting Penyuluhan Islam*, (Banda Aceh : Naskah Aceh (NASA), 2012), hlm . 21.

besar Islam seperti isra' mi'raj dana yang di keluarkan hingga sampai Rp. 5.000.000,- uang ini di ambil dari dana uang nadzar , digunakan untuk keperluan mengundang penceramah, menyediakan kosumsi untuk penceramah, masyarakat serta menyewa tenda dan hadiah untuk perlombaan anak-anak. Peringatan hari besar Islam lainnya seperti mulid Nabi Muhammad saw para pengurus memanfaatkan uang nadzar sekitar Rp. 5.000.000,- untuk keperluan kosumsi dan peralatan lainnya, serta untuk memperingati tahun baru Islam pengurus masjid memanfaatkan uang nadzar untuk menyelenggarakan kegiatan ini sekitar Rp. 5.000.000,-. Total uang yang di keluarkan oleh pengurus masjid untuk menyelenggarakan kegiatan memperinagti hari besar Islam sekitar Rp. 15.000.000,-

Kegiatan lainya yang dibuat pengurus masjid dalam upaya pemanfaatan uang nadzar adalah membuat kegiatan zikir malam bapak-bapak. Dana yang di keluarkan pengurus masjid setaip malamnya sekitar Rp. 150.000,- dalam satu bulan acara dzikir malam bapak-bapak dibuat empat kali. Jadi, untuk membuat kegiatan ini total uang nadzar yang di keluarkan sekitar Rp. 600.000,- . Untuk pengajian remaja yang dibuat dalam satu bulan delapan kali, pengurus masjid mengeluarkan dana setiap bulanya sekitar Rp. 1.200.000,-. Serta untuk pengajian ibu-ibu para pengurus masjid juga membeli yasin ataupun keperluan pengajian lainnya. Dana yang di keluarkan oleh pengurus masjid di setiap satu putaran pengajian ibu-ibu sampai sekitar Rp.1.000.000,-. Pengurus masjid Jamik Syaikhuna juga memanfaatkan uang nadzar untuk memberikan santunan kepada anak yatim yang di berikan setiap hari raya I'dhul fitri sekitar Rp. 6.000.000,- setiap anak yatim mendapatkan santunan Rp. 500.000,-.

Tujuan dari semua kegiatan bimbingan agama ini adalah agar masyarakat bisa mendekatkan diri kepada Allah agar hidupnya lebih terarah. Dengan demikian, peneliti menilai bahwa upaya pengurus masjid dalam memanfaatkan uang nadzar di masjid Jamik Syaikhuna untuk bimbingan agama pada masyarakat desa Ujong Pasi sudah dilaksanakan dengan cukup baik oleh pengurus masjid. Namun, akan lebih efektif lagi apabila masyarakat lebih berkontribusi lagi dalam mengikuti kegiatan yang dibuat oleh pengurus masjid.

Peneliti juga menemukan kendala yang di hadapi pengurus masjid adalah segi manajemen yang ada di masjid Jamik Syaikhuna ini, dapat diketahui bahwa manajemennya masih sangat kurang. Apalagi dari segi para pengurus yang masih belum ahli menguasai bidang tersebut. Seharusnya masjid Jamik Syaikhuna ini harus ada pengurus yang profesional dalam keuangan maupun bidang lainnya. Mengingat masjid ini setiap harinya dapat mengumpulkan uang nadzar sampai kurang lebih Rp. 1.000.000,- per harinya. Dari data yang didapatkan, bahwa uang khas yang terkumpul di masjid Jamik Syaikhuna ini berjumlah 1,5 miliar. Uang yang begitu banyak ini seharusnya dikelola dengan baik agar dapat dimanfaatkan dengan lebih baik lagi untuk bimbingan agama pada masyarakat.³⁹

³⁹Hasil Wawancara dengan Bapak M. Daud selaku Ketua Masjid Jamik Syaikhuna pada Tanggal 22 November 2017.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari pembahasan yang dikemukakan sebelumnya dan sesuai hasil penelitian lapangan, dapat disimpulkan tentang pemanfaatan uang nadzar di masjid Jamik Syaikhuna untuk bimbingan agama pada masyarakat desa Ujong Pasi kecamatan Kuala kabupaten Nagan Raya sebagai berikut:

1. Upaya pengurus masjid dalam memanfaatkan uang nadzar yang ada di masjid Jamik Syaikhuna untuk bimbingan masyarakat adalah menghidupkan shalat jama'ah lima waktu, shalat tarawih dan juga shalat hari raya. Meskipun masih banyak masyarakat yang masih kurang untuk shalat berjama'ah di masjid, tetapi sudah ada upaya dan peran pengurus masjid tersebut dalam meningkatkan shalat jama'ah.
2. Upaya lain yang lakukan pengurus masjid dalam membuat kegiatan bimbingan agama untuk masyarakat adalah dengan membuat acara memperingati hari besar Islam adapun dana untuk menyelenggarakan kegiatan memeperingati hari besar Islam sekitar Rp. 15.000.000,- uang ini diambil dari dana uang nadzar. Adapun kegiatan lainnya seperti pengajian ibu-ibu para pengurus masjid juga membeli yasin ataupun keperluan pengajian lainnya. Dana yang dikeluarkan oleh pengurus masjid di setiap satu putaran pengajian ibu-ibu sampai sekitar Rp.1.000.000,-. Selain itu, pengurus masjid juga memanfaatkan uang nadzar untuk membuat kegiatan pengajian bapak-bapak dan pengajian remaja pengurus masjid

mengeluarkan dana setiap bulanya sekitar Rp. 1.800.000,-. Tujuan adanya kegiatan-kegiatan dari segi bimbingan agama adalah agar masyarakat bisa mendekatkan diri kepada Allah agar hidupnya lebih terarah.

3. Upaya pengurus masjid dalam memanfaatkan uang nadzar untuk bimbingan agama kepada masyarakat sudah maksimal tidak hanya dalam bidang ibadah saja bahkan dalam bidang sosial. Uang nadzar tersebut juga dimanfaatkan untuk diberikan kepada anak yatim yang ada di desa Ujong Pasi. Pengurus masjid juga memberikan santunan kepada anak yatim yang diberikan setiap hari raya i'dhul fitri sekitar Rp. 6.000.000,- setiap anak yatim mendapatkan santunan Rp. 500.000,-. Selain itu uang nadzar juga dimanfaatkan untuk pembangunan masjid seperti pembangunan TPA, pesantren, pembangunan *rest area* bagi jama'ah untuk beristirahat dan juga merenovasi masjid agar lebih baik lagi.
4. Faktor penghambat pengurus masjid dalam memanfaatkan uang nadzar untuk bimbingan agama kurangnya tenaga kerja yang kreatif dan inovatif dalam bidangnya dan juga kurangnya sumber daya manusia yang kurang partisipasi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dibuat di masjid serta lemahnya manajemen masjid.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan kepada pengurus masjid Jamik Syaikhuna dalam memanfaatkan uang nadzar untuk bimbingan masyarakat sebagai berikut:

1. Pengurus masjid Jamik Syaikhuna harus membuat struktur kepengurusan lebih baik lagi dari semua bidang dalam pemanfaatan uang nadzar dengan merekrut pengurus baru.
2. Hendaklah ada kerja sama antara pengurus masjid dengan semua lapisan masyarakat dalam melakukan bimbing agama pada masyarakat.
3. Hendaklah pengurus masjid membuat kegiatan bimbingan agama dalam bidang lain seperti pengajian kitab dan mengatifkan kembali tempat pengajian anak-anak dari pemanfaatan uang nadzar.
4. Pengurus perlu meningkatkan persatuan dan kesatuan dengan jama'ah yang memang aktif di masjid Jamik Syaikhuna.
5. Pengurus masjid Jamik Syaikhuna harus dapat mempengaruhi masyarakat yang ada di lingkungan masjid, agar dapat mengikuti kegiatan bimbingan agama yang ada di masjid Jamik Syaikhuna.
6. Hendaklah membuat perpustakaan mini dan juga ruang kesehatan dalam lingkungan masjid yang bersumber dari uang nadzar yang ada di masjid Jamik Syaikhuna tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mitra, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Dilengkapi Beberapa Alat Analisa dan Penuntun Penggunaan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Al-Jaza'ri Syaikh Abu Bakar Jabir, *Pedoman Hidup Seorang Muslim*, Madinah: Maktabatul Ulum Wal Hakim. 2001.
- Amin Samsul Munir, *Bimbingan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2013.
- An-Nadwi Al-Hasani, *Empat Sendi Agama Islam*, Jakarta: Melton Putra, 1992.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ayub Mohammad E. *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Dahlan Abdul Azis *Ensiklopedi Hukum Islam*, cet.1, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bogor: Sygma Exagrafika, 2007.
- Ghofur Samsul Amin Ghofur, *Rahasia Zikir dan Doa*, Jogjakarta: Darul Hikmah, 2010.
- Hadi Aslan, *Pengantar Filsafat Islam*, Jakarta: Rajawali, 1986.
- Handriyant Aisyah N., *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat Integrasi Konsep Hablulminallah, Hablulminannas, dan Habluminal'alam*, Malang: UIN MALIKI PRES, 2010.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_kecamatan_dan_gampong_di_Kabupaten_Nagan_Raya
- http://simas.kemenag.go.id/index.php/profil/masjid/page/230/?kabupaten_id=15
- <http://www.acehterkini.com/2015/11/inilah-statistik-rumah-ibadah-di-provinsi-aceh.html/>
- Joko S. Kahhar, Gilang Cita Madinah, *Berdzikir kepada Allah Kajian Spiritual Masalah Dzikir dan Majelis Dzikir*, Yogyakarta: Sajadah press, 2007.
- Jalaluliddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

- Makbuloh Deden, *Pendidikan Agama Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Pres, 2013.
- Mardjoned Moh . E. Ayub, Muhsin dan Ramlan, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Mardjoned, *Pendauan Pengelolaan Masjid & Islamic Center Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia* Jakarta: Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia 2010.
- Musnamar Thohari, *Dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1992.
- Mostofa Budiman, *Menejemen Masjid*, Solo: Ziyad Visi Media, 2008.
- Muhibbthabary, *Fiqih Amal Islam Teoritis dan Praktis*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012.
- Nawawi Imam, *Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an adab dan Tata-Caranya*, Bandung: Al-Bayan, 1996.
- Nurdinah Muhammad, *Antropologi Agama*, Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2007.
- Perwiranegara Alamsjah Ratu, *Bimbingan Mayarakat Beragama*, Jakarta: Departem Agama RI, 1982.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong Ujong Pasi (RPJMG) Tahun 2014-2019.
- Rosyada Dede, *Hukum Islam dan Pranata Sosial Dirasah Islamiyah III*, Jakarta: Raja GraFindo Persada, 1995.
- Sabiq Sayid, *Fikih Sunnah, Jilid 5*, Jakarta: Cakrawala Publishing, 2009.
- Shalaby Ahmad, *Kehidupan Sosial dalam Pemikiran Islam*, Jakarta: Amzah, 2001.
- Shihab M. Quraish , *Tafsir Al-Misbah Pesan Keserasian Al-Qur'an Volume 15*, Jakarta : Lentera Hati, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2014.
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Yusuf Choirul Fuad, *Peran Agama dalam Masyarakat : Studi Awal Proses Sekularisasi pada Masyarakat Muslim Kelas Menengah*, Jakarta: Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan. 2001.

Zulkarnaini, *Catatan Penting Penyuluhan Islam*, Banda Aceh : Naskah Aceh (NASA), 2012.

Pedoman wawancara

PEMANFAATAN “UANG NADZAR” MASJID JAMIK SYAIKHUNA UNTUK BIMBINGAN AGAMA PADA MASYARAKAT GAMPONG UJONG PASI KECAMATAN KUALA KABUPATEN NAGAN RAYA

No	ASPEK	URAIAN
1	Tujuan	Memperoleh informasi yang mendalam tentang: 1. Untuk mengetahui pemanfaatan uang nadzar untuk pelaksanaan program bimbingan agama di masjid Jamik Syaikhuna. 2. Untuk mengetahui hambatan pengurus masjid Jamik Syaikhuna dalam memanfaatkan uang nadzar untuk bimbingan agama kepada masyarakat desa Ujong Pasi.
2	Teknik pengumpulan data	1. Observasi 2. Wawancara 3. Studi Dokumentasi
3	Jumlah informan	1. Pengurus masjid Jamik Syaikhuna tujuh orang 2. Masyarakat desa Ujong Pasi lima orang
4	Waktu	Durasi setiap wawancara sekitar 60 menit
5	Lokasi	Jl. Nasional Sipang Peut-Jeuram desa Ujong pasi kec.Kuala kab Nagan Raya
6	Langakah-langkah proses wawancara	1. Memeperkenalkan diri 2. Menjelskkan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian 3. Meminta kesediaan informan untuk diwawancarai, dicatat sebagai data penelitian. 4. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab sesuai dengan pedoman wawancara. 5. Meminta persetujuan informan bahwa data yang diberikan akan dijadikan dokumentasi dalam penelitian 6. Mengkonfirmasi semua hasil catatan dan rekaman kepada responden untuk akurasi informasi yang diperoleh 7. Menyampaikan terima kasih kepada informan atas waktu dan informasi yang diberikan. 8. Meminta kesediaan informan menerima peneliti kembali jika memerlukan informasi tambahan 9. Mengakhiri wawancara dan berpamitan
7	Perlengkapan atau alat yang digunakan	1. Alat tulis 2. Alat perekam audio (aplikasi perekam suara dari telepon genggam)

Pedoman wawancara : Penelitian Skripsi (SI)

PEMANFAATAN “UANG NADZAR” MASJID JAMIK SYAIKHUNA
UNTUK BIMBINGAN AGAMA PADA MASYARAKAT GAMPONG UJONG
PASI KECAMATAN KUALA KABUPATEN NAGAN RAYA

Diajukan Oleh:

WILDA SAPTA MAILISA

NIM: 421307174

Jurusan Bimbingan Konseling Islam

Identitas Informan/ Responden

- | | |
|------------------------------|---|
| 1. Nama Lengkap | : |
| 2. Tempat / Tanggal lahir | : |
| 3. Pekerjaan / jabatan | : |
| 4. Alamat | : |
| 5. Tempat/ tanggal wawancara | : |
| 6. Ruang/ waktu | : |

Pengantar:

1. Penelitian ini dimohon agar bapak dan ibu memberikan informasi mengenai data yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Mohon kiranya bapak dan ibu bersedia memberikan data untuk digunakan dalam penelitian ini.
3. Mohon kiranya bapak dan ibu meluangkan waktunya untuk memberikan informasi mengenai hal yang berhubungan dengan penelitian ini.
4. Mohon kiranya bapak dan ibu setuju bahwa data yang diberikan akan dijadikan dokumen dalam penelitian ini.
5. Mohon kiranya bapak dan ibu memberi izin informasi yang disampaikan dicatat atau direkam sebagai data penelitian.
6. Bahwa data keterangan tidak disalahgunakan hanya untuk kepentingan skripsi.

Pedoman Wawancara dengan Petugas Masjid Jamik Syaikhuna

- A. Bagaimana pemanfaatan “uang nadzar” untuk pelaksanaan program bimbingan agama pada masyarakat di masjid Jamik Syaikhuna?
1. Bagaimana sistem pengelolaan uang nadzar yang ada di masjid Jamik Syaikhuna?
 2. Apakah uang nadzar sudah dimanfaatkan untuk kepentingan bimbingan agama?
 3. Apa saja program bimbingan agama yang dijalankan selama ini di masjid Jamik Syaikhuna?
 4. Langkah apa saja yang bapak terapkan dalam memanfaatkan uang nadzar untuk bimbingan agama pada masyarakat desa Ujong Pasi?
 5. Sudah berapa lama kegiatan bimbingan agama ini berjalan?
 6. Bagaimana metode yang bapak pakai ketika membuat kegiatan bimbingan agama di masjid Jamik Syaikhuna?
 7. Siapa yang memberikan bimbingan agama di masjid Jamik Syaikhuna?
 8. Berapa uang nadzar yang dikeluarkan setiap membuat kegiatan bimbingan agama untuk masyarakat?
 9. Menurut bapak seberapa besar minat masyarakat dalam mengikuti bimbingan agama yang ada di masjid Jamik Syaikhuna ?
 10. Apa tujuan dari semua kegiatan bimbingan agama di masjid Jamik Syaikhuna?

Pedoman Wawancara dengan Masyarakat desa Ujong Pasi

A. Bagaimana pemanfaatan “uang nadzar” untuk pelaksanaan program bimbingan agama pada masyarakat di masjid Jamik Syaikhuna?

1. Bagaiman pendapat saudara tentang sistem pengelolaan uang nadzar di masjid Jamik Syaikhuna?
2. Apa bapak/ibu merasakan adanya pemanfaatan uang nadzar di masjid Jamik Syaikhuna?
3. Apakah bapak/ibu sering mengikuti kegiatan bimbingan agama di masjid Jamik Syaikhuna?
4. Apakah yang saudara rasakan ketika mengikuti kegiatan bimbingan agama yang ada di masjid Jamik Syaikhuna ?
5. Menurut bapak/ibu sudah sesuaikah pemanfaatan uang nadzar di masjid Jamik Syaikhuna untuk bimbingan agama untuk masyarakat?

Pedoman Wawancara dengan Petugas Masjid Jamik Syaikhuna

B. Apa saja hambatan pengurus masjid Jamik Syaikhuna dalam memanfaatkan uang nadzar untuk bimbingan agama kepada masyarakat desa Ujong pasi?

1. Apakah pemanfaatan uang nadzar ini sudah berjalan dengan lancar?
2. Apa yang saja hambatan bapak dalam menjalankan pemanfaatan uang nadzar untuk bimbingan agama pada masyarakat ?

lampiran

Daftar Observasi di masjid Jamik Syaikhuna

NO	Hari/Tanggal	Aspek	Hasil Observasi
1	Senin 13 November 2017	Keadaan masjid Jamik Syaikhuna	Keadaan masjid Jamik Syaikhuna memiliki beberapa fasilitas seperti pesantren, tempat pengajian Al-Qur'an (TPA), tempat wudhu, tempat area istirahat jama'ah
2	Jum'at 17 November 2017	Kondisi jama'ah shalat berjama'ah	Ketika shalat jum'at peneliti melihat jama'ah shalat jum'at yang hadir sekitar empat shaf. Sedangkan ketika shalat magrib jama'ah yang hadir tidak sampai satu shaf, dapat dilihat bahwa masih sangat kurang partisipasi masyarakat terhadap shalat jama'ah di masjid.
3	Selasa 23 November 2017	Kondisi jama'ah dzikir bapak- bapak	Para pengurus masjid mengatikan kegiatan dzikir malam untuk sementara dengan mempersiapkan maulid Nabi Muhammad saw dengan belajar <i>dalae</i> .

Lampiran

Gambar 1. Kegiatan memperingati hari besar Islam



Gambar 2. Kegiatan ceramah ketika memperingati hari besar Islam



Gambar 3. Jama'ah yang ikut kegiatan memperingati hari besar Islam



Gambar 4. Kegiatan memperingati hari besar Islam yaitu maulida Nabi Muhammad saw



Gambar 5. Kegiatan dzikir malam bapak-bapak



Gambar 6. Kegiatan qurban di hari raya i'dul adha



Gambar 7. Kegiatan pengajian ibu-ibu



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: 3258/Un.08/FDK/KP.00.4/09/2017

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2017, Tanggal 07 Desember 2016.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Drs. Umar Latif, M. A. (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Ismaili, S. Ag, M. Si. (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)
- Untuk membimbing KKK Skripsi:
Nama : Wilda Septa Mailisa
NIM/Jurusan : 421307174 / Bimbingan dan Konseling Islam (BKSI)
Judul : Pemanfaatan "Uang Nazar" Masjid Syaikhuna untuk Bimbingan Agama pada Masyarakat Gampong Ujong Pasie Kec. Kuala Kab. Nagan Raya
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2017;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 27 September 2017 M
7 Muharram 1439 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,


Kusmawati Hatta



- Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
 2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
 3. Pembimbing Skripsi.
 4. Mahasiswa yang bersangkutan.
 5. Arsip.

Keterangan:
Perpanjangan Kedua
SK berlaku sampai dengan tanggal: 27 Februari 2018.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.ar-raniry.ac.id

10 November 2017

Nomor : B.4224/Un.08/FDK.I/PP.00.9/11/2017

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth, 1. Kepala Desa Ujong Pasi Kec. Kuala Kab. Nagan Raya
2. Ketua BKM dan Pengurus Masjid Jamik Syaikhuna
3. Masyarakat Gampong Ujong Pasi

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : Wilda Sapta Mailisa / 421307174

Semester/Jurusan : IX / Bimbingan Konseling Islam

Alamat sekarang : Darussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Pemanfaatan "Uang Nazar" Masjid Syaikhuna untuk Bimbingan Agama pada Masyarakat Gampong Ujong Pasi Kecamatan Kuala Kab. Nagan Raya*".

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,





PEMERINTAH KABUPATEN NAGAN RAYA
KECAMATAN KUALA
GAMPONG UJONG PASI

Jalan: Nasional Simpang Peut – Jeura Km.1.5 . KODE POS:23661

Banda Aceh, 23 November 2017

Nomor : 460 / 106 / 2025 / 2017
Sifat : Penting
Lampiran : 1 (Satu) Eks.
Perihal : Selesai Pengambilan Data

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah Dan
Komunikasi
Universitas Islam Negeri AR-RANIRY
di –
Tempat.

Dengan ini Menerangkan bahwa mahasiswa (i) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi yang bernama :

Nama : WILDA SAPTA MAILISA
NIM : 421307174
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Semester : IX (Sembilan)
Universitas : UIN AR-RANIRY Banda Aceh

Benar yang bernama tersebut diatas telah melakukan pengambilan data perihal penelitian yang berjudul
**PEMANFATAAN “ UANG NADZAR ” MASJID JAMIK SYAIKHUNA UNTUK BIMBINGAN
AGAMA PADA MASYARAKAT GAMPONG UJONG PASI KECAMATAN KUALA
KABUPATEN NAGAN RAYA.** Yang di laksanakan pada Tanggal 14 November s/d 23 November 2017.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan nya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui :
Keuchik Gampong

MUHAMMAD YASIN

**PENGURUS MASJID JAMIK SYAIKHUNA
KECAMATAN KUALA
GAMPONG UJONG PASI**

Banda Aceh, 23 November 2017

Nomor : 460 / 135 / 2025 / 2017
Sifat : Penting
Lampiran : 1 (Satu) Eks.
Perihal : Selesai Pengambilan Data

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah Dan
Komunikasi
Universitas Islam Negeri AR-RANIRY
di –
Tempat.

Dengan ini ~~Menerangkan~~ bahwa mahasiswa (i) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi yang bernama :

Nama : **WILDA SAPTA MAILISA**
NIM : 421307174
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Semester : IX (Sembilan)
Universitas : UIN AR-RANIRY Banda Aceh

Benar yang bernama tersebut diatas telah melakukan pengambilan data perihal penelitian yang berjudul :
**PEMANFATAAN “ UANG NADZAR ” MASJID JAMIK SYAIKHUNA UNTUK BIMBINGAN
AGAMA PADA MASYARAKAT GAMPONG UJONG PASI KECAMATAN KUALA
KABUPATEN NAGAN RAYA.** Yang di laksanakan pada Tanggal 14 November s/d 23 November 2017.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Ketua Masjid Jamik Syaikhuna
Gampong Ujong Pasi



Lampiran

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Wilda Sapta Mailisa
Tempat / Tanggal Lahir : Alue Ie Mameh, 14 September 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Nim : 421307174
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
Status : Belum Kawin
Alamat Sekarang : Desa Tanjong, Lr. Pelangi
No. Telp : 085373593315

B. Riwayat Pendidikan

SD	: SD Negeri Alue Ie Mameh	Tamat 2007
SMP	: MTsN 1 Seunagan	Tamat 2010
SMA	: SMAN 1 Seunagan	Tamat 2013
Perguruan Tinggi	: UIN Ar-Raniry Banda Aceh	Tamat 2018

C. Identitas Orang Tua

Ayah : M. Yasin
Ibu : Nur Kamis
Pekerjaan Ayah : Wirasuasta
Pekerjaan Ibu : Tani
Alamat Orang Tua : Alue Ie Mameh, Kec. Kuala, Kab. Nagan Raya

Banda Aceh, 15 Januari 2018

Penulis

Wilda Sapta Mailisa